

**PENGEMBANGAN PROGRAM EMPOWERING DALAM MEMBENTUK NIAT
BERWIRAUSAHA SISWA IPS DI SMA ISLAM KEPANJEN**

SKRIPSI

Oleh:

Miftachul Khoiriyah

NIM. 15130033



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Juni, 2019

**PENGEMBANGAN PROGRAM EMPOWERING DALAM MEMBENTUK NIAT
BERWIRAUSAHA SISWA IPS DI SMA ISLAM KEPANJEN**

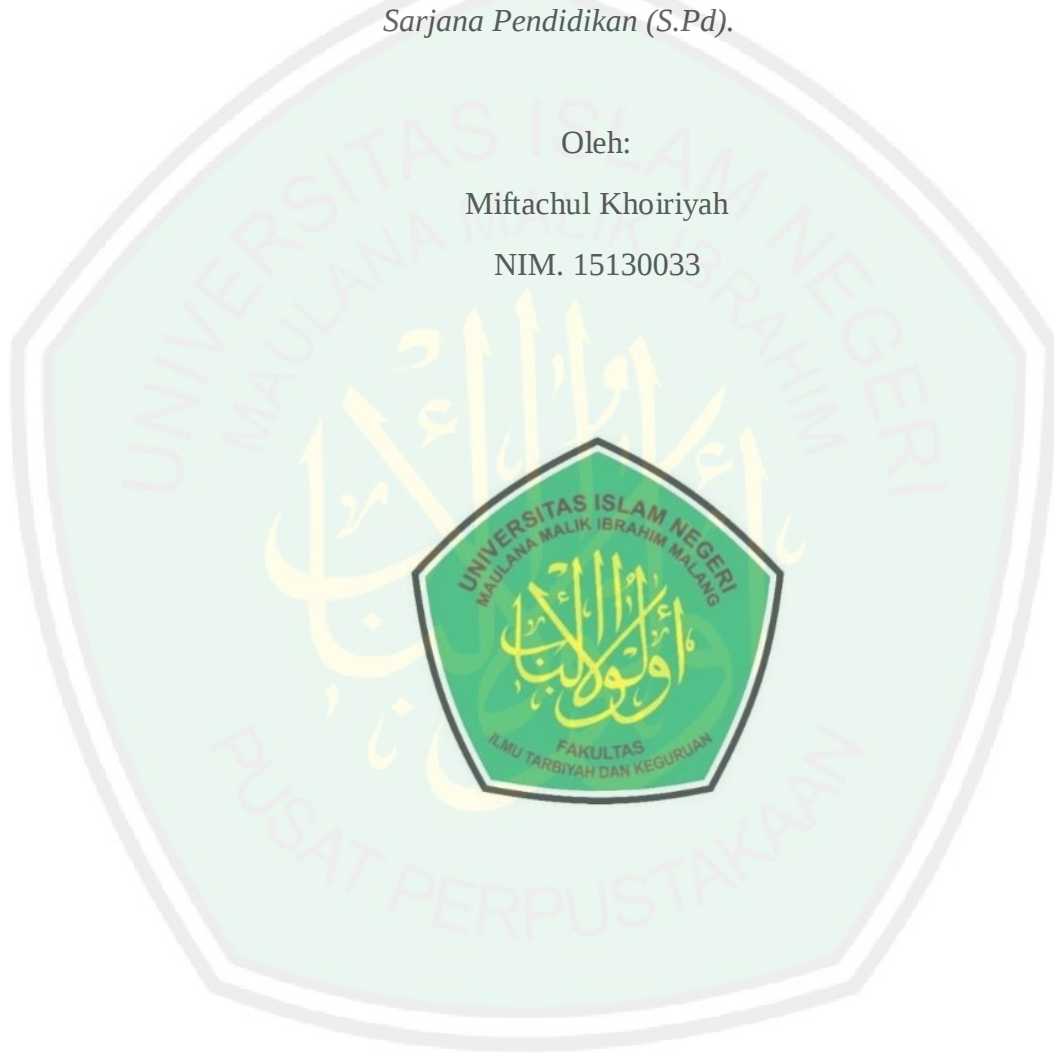
SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd).*

Oleh:

Miftachul Khoiriyah

NIM. 15130033



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Juni, 2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398, Faksimile. (0341)
552398 Malang
Website: fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk@uin-malang.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN

UJIAN SKRIPSI

Nama : Miftachul Khoiriyah
NIM : 15130033
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Pengembangan Program Empowering Dalam Membentuk
Niat Berwirausaha Siswa IPS di SMA Islam Kepanjen.

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan sepenuhnya, Skripsi dengan judul tersebut sebagaimana di atas disetujui diajukan ke Sidang Skripsi.

Mengetahui,

Ketua Jurusan,

Pembimbing,


Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA
NIP.197107012006042001


Dr. Wahidmurni, M.Pd.AK
NIP.196903032000031002

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGEMBANGAN PROGRAM EMPOWERING DALAM MEMBENTUK NIAT
BERWIRAUSAHA SISWA IPS DI SMA ISLAM KEPANJEN**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Miftachul Khoiriyah (15130033)

Telah dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal 19 Juni 2019 dan dinyatakan

LULUS

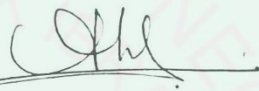
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,
Ni'matuz Zuhroh, M.Si
NIP.197312122006042001

:  : _____

Sekretaris Sidang,
Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.,Ak.
NIP.196903032000031002

:  : _____

Pembimbing,
Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.,Ak.
NIP.196903032000031002

:  : _____

Penguji Utama,
Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA
NIP.197208062000031001

:  : _____

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmnirrahim, Alhamdulillah Robbil 'Alamin

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang telah menciptakan langit tanpa tiang dan bumi tanpa hamparan. Berkat ridha dan nikmat-u pula kami bisa belajar menuntut ilmu dan dengan itu kami semakin menyadari akan kebesaran dan keagungan-Mu. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Muhammad SAW atas segala kasih dan sayang dan perjuangan untuk membuka, menunjukkan jalan keselamatan bagi kami ummat-Nya.

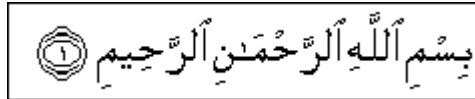
Skripsi ini penulis persembahkan untuk mereka:

1. Ayah dan ibu yang memberi motivasi serta inspirasi yang tiada henti memberikan semangat dan dukugannya.
2. Para guru dan dosen yang mendidik penulis hingga saat ini, terutama Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak semoga ilmu yang beliau berikan kepadaku menjadi ilmu barakah yang manfaat barokah dan semoga Allah memberikan beliau kesehatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat
3. Keluarga, sahabat dan teman-teman yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah menemani penulis dalam berproses dan terimakasih sudah memberikan doa serta restunya.
4. Keluarga besar SMA Islam kepanjen, guru-guru dan siswa SMA Islam Kepanjen yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga amal ibadah beliau diterima Allah dan menjadi amal ibadah yang ternilai nantinya.

Ya Allah,

Terimakasih, engkau telah hadirkan orang-orang baik dalam kehidupanku. Semoga nantinya apa yang aku dapatkan selama ini dapat bermanfaat dalam kehidupanku dan semoga hidup matiku hanya untuk-Mu. Aamiin

MOTTO



“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang”

(Q.s Al-Fatihah ayat pertama)



Dr. Wahidmurni, M.Pd., Ak

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Miftachul Khoiriyah

Malang, Juni 2019

Lamp. : -

Yang Terhormat,

Dekan Fakultaas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Miftachul Khoriyah

NIM : 15130033

Jurusan : P.IPS

Judul Skripsi : Pengembangan Program Empowering dalam Membentuk Niat Berwirausaha Siswa IPS di SMA Islam Kepanjen.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak

NIP.196903032000031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, lembaga atau pun kelompok, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, Mei 2019

Yang membuat pernyataan,



Miftachul Khoiriyah

NIM.15130033

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya dan semoga kita termasuk umat yang akan bersamanya kelak bertemu dengan Sang Pencipta. Aamiin ya robalalamin.

Penulis menyadari bahwa pembuatan skripsi ini bisa terselesaikan tidak lepas dari dukungan semua pihak yang telah memberikan doa bimbingan dan perhatiannya, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris M.Ag Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dosen Pembimbing Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak
5. Segenap bapak ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Segenap keluarga besar SMA Islam Kepanjen yang telah menerima penulis dan membantu dalam terselesainya skripsi ini.
7. Sahabat dan teman-teman yang telah menemani penulis dalam masa berproses.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, saya sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Akhir kata penulis berharap semoga lapran ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Wassalamualaikum Wr.Wb

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no.0543/b/U/1987 yang secara garis besar dapat diurikan sebagai berikut:

A. Alphabet

ا	=a	ز	=z	ق	=q
ب	=b	س	=s	ك	=k
ت	=t	ش	=sy	ل	=l
ث	=ts	ص	=sh	م	=m
ج	=j	ض	=dl	ن	=n
ح	=h	ط	=th	و	=w
خ	=kh	ظ	=zh	ه	=h
د	=d	ع	='	ء	='
ذ	=dz	غ	=gh	ي	=y
ر	=r	ف	F		

B. Long vocal

(a) Vocal Panjang	=a
(b) Vocal Panjang	=i
(u)Vocal Panjang	=u

C. Difthong Vocal

اؤ	=aw
ائ	=ay
اؤ	=u
ائ	=i

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	7
Tabel 3.1 Instrumen Informan Penelitian	28
Tabel 3.2 Informan Penelitian dan Tema Wawancara	28
Tabel 3.3 Informan Penelitian dan Tema Wawancara	29



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 3 : Perangkat Pembelajaran
- Lampiran 4 : Biodata Mahasiswa



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK.....	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
1. Manfaat Teoritis	6
2. Manfaat Praktis	6
E. Originalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	12
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 14
A. Kewirausahaan.....	14
1. Konsep Dasar Kewirausahaan.....	14
a. Pengertian Pendidikan Kewirausahaan.....	14

b. Tujuan Kewirausahaan.....	18
2. Pentingnya Kewirausahaan.....	21
B. <i>Empowering</i>	23
1. Pengertian <i>Empowering</i>	23
2. Tujuan <i>Empowering</i>	23
3. Program Kegiatan <i>Empowering</i>	25
4. Relevansi Kewirausahaan dengan <i>Empowering</i>	26
C. Program <i>Empowering</i> dalam Membentuk Niat Berwirausaha Siswa	27
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Kehadiran Penelitian	34
C. Lokasi Penelitian	35
D. Data dan Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Analisis Data	40
G. Pengecekan Kabsahan Temuan.....	42
H. Prosedur Penelitian.....	44
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	46
A. Paparan Data	59
B. Hasil Penelitian	69
BAB V PEMBAHASAN	76
BAB VI PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82

DAFTAR RUJUKAN

ABSTRAK

Khoiriyah, Miftachul (2019). *Pengembangan Program Empowering dalam Membentuk Niat Berwirausaha Siswa IPS di SMA Islam Kepanjen.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing skripsi: Dr. H Wahidmurni, M.Pd. Ak

Pendidikan pada hakikatnya adalah sebagai wadah siswa dalam mengeksplorasi bakat dan minat siswa. Pengembangan program *empowering* di SMA Islam Kepanjen Malang dilakukan tidak terlepas sebagai salah satu usaha untuk memberikan pelayanan Pendidikan kepada siswa, dengan tujuan agar siswanya mempunyai ketrampilan nanti dapat memiliki ketrampilan yang sesuai dengan kebutuhan yang ada di masyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) menjelaskan konsep program *empowering* untuk membentuk niat berwirausaha siswa IPS di SMA Islam Kepanjen.. (2) menjelaskan implementasi program *empowering* dalam pembelajaran pendidikan kewirausahaan siswa IPS di SMA Islam Kepanjen.. (3) menjelaskan kendala yang ada didalam program *empowering* dan solusi yang dilakukan di SMA Islam Kepanjen.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka digunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, studi dokumentasi dan triangulasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan terakhir penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) program *empowering* merupakan salah satu wadah yang disediakan SMA Islam Kepanjen sehingga siswa SMA Islam Kepanjen tidak hanya mampu dibidang IPTEK namun juga dalam bidang pengetahuan keterampilan sehingga mempunyai skill yang mumpuni untuk bisa bersaing di era global (2) penerapan program *empowering* di SMA Islam Kepanjen ini bersifat wajib bagi kelas X dan XI (3) adapun kendala yang dihadapi adalah (a) keterbatasan waktu, keterbatasan ruang kelas dan guru *empowering*. Sedangkan solusinya yaitu (a) tambahan alokasi waktu dan ruang kelas serta guru *empowering*.

Kata Kunci: Proram Empowering, Niat Berwirausaha.

ABSTRACT

Khoiriyah, Miftachul (2019). *Developing Empowering Program in Forming of Social Sciences Students' Entrepreneurship Intention in Islamic High School, Kepanjen*. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. H Wahidmurni, M.Pd.

Education is essentially a place for students to explore their talents and interests. The development of empowering programs at Kepanjen Islamic High School in Malang is carried out as an effort to provide education services to students, with the aim that students to be able to acquire skills which are in accordance with the needs of the society.

The purposes of this study were to: (1) explain the concept of empowering programs to form the intention of entrepreneurship of social sciences students at Kepanjen Islamic High School. (2) explain the implementation of empowering programs in learning entrepreneurship education for social sciences students at Kepanjen Islamic High School. (3) explain the obstacles faced in empowering programs and solutions made in Kepanjen Islamic High School.

To achieve these objectives, a qualitative descriptive approach is used. The data collection techniques used are observation, interviews, documentation studies and triangulation. Data were analyzed by reducing data, presenting data and finally drawing conclusions.

The results showed that: (1) empowering program is one of the vessel provided by Kepanjen Islamic High School so that Kepanjen Islamic High School students are not only capable in the field of science and technology but also in the field of skill knowledge so that they have competent skills to compete in the global era (2) empowering programs in Kepanjen Islamic High School are mandatory for classes X and XI students (3) while the obstacles faced are (a) time constraints, limited classrooms and empowering teachers. However, the solution suggested is (a) additional time and class allocations and empowering teachers.

Keywords: Empowering Program, Intention of Entrepreneurship.

ملخص البحث

الخيرية, مفتاح . تطوير برنامج التمكين في تنمية رغبة في زيادة العمل لدى التلميذ بالمدرسة الثانوية الأهلية الإسلامية كيفانجين. البحث العلمي، قسم تعليم العلوم الإجتماعية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. تحت إشراف: الدكتور الحاج واحدمورني الماجستير.

التربية حقيقة هي المكان لدى التلاميذ لإستطلاع موهبتهم. تطوير برنامج التمكين في المدرسة الثانوية الأهلية الإسلامية كيفانجين بمالانج إحدى الحاولات في خدمات التربية عند التلاميذ، و الهدف من ذلك تنمية الكفاءة المناسبة بما يحتاج إليها المجتمع.

يهدف هذا البحث إلى: (١) شرح مفهوم برنامج التمكين لتكوين الرغبة في زيادة العمل لدى التلاميذ بالمدرسة الثانوية الأهلية الإسلامية كيفانجين. (٢) شرح تطبيق برنامج التمكين في تعليم تربية زيادة العمل لدى التلاميذ بالمدرسة الثانوية الأهلية الإسلامية كيفانجين. (٣) شرح المشاكل في برنامج التمكين وحلولها عند المدرسة الثانوية الأهلية الإسلامية كيفانجين.

للوصول إلى الأهداف السابقة، فتستخدم الباحثة المنهج الكيفي الوصفي، و طريقة جمعية البيانات المستخدمة هي الملاحظة، و المقابلة، و تحليل الوثيقة و التثليث. تمّ تحليل البيانات بتخفيض البيانات، و تقديمها و رسم الاستنتاجات.

ونتيجة في هذا البحث تدلّ على أن : (١) برنامج التمكين هو أحد الأماكن التي توفرها المدرسة الثانوية الأهلية الإسلامية كيفانجين كي تمكن المتلاميذ لا بمجرد العلوم التكنولوجية و لكن في مجال المهارات أيضا، حتى يكون لديهم

المهارات الجيدة للتنافس في العصر العالمي. (٢) تطبيق برنامج التمكين في المدرسة الثانوية الأهلية الإسلامية كيفانجين واجب على كل التلاميذ في الفصل العاشر والحادي عشر. (٣) أما المشاكل الموجودة هي: (أ) ضيق الوقت، ومحدودية الفصل ومدرّس التمكين. و الحلول للمغالبة على تلك المشاكل هي (أ) إزداد الأوقات و الفصول و مدرس التمكين.

كلمات المفتاح: برنامج التمكين، رغبة في زيادة العمل



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Pendidikan merupakan salah satu pemutus rantai kemiskinan, dengan menempuh jalur pendidikan diharapkan dapat menjadikan siswa memiliki sikap beriman, berbudi pekerti luhur, berbudaya, berpengetahuan, berketerampilan, berkepedulian kepada sesama serta berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Sekolah sebagai wadah siswa memperluas pandangan dan pemahaman siswa, lebihnya lagi lembaga pendidikan juga mengajarkan ilmu tentang kewirausahaan sebagai bekal siswa nantinya. Pentingnya pembangunan suatu negara akan lebih berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah yang sangat terbatas. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua aspek pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja personalia dan pengawasan. Oleh sebab itu wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri.¹

Menurut Hendro menyatakan bahwa penciptaan wirausaha baru adalah sebuah kebutuhan mutlak yang harus diwujudkan. Kondisi ini disebabkan oleh kapasitas unit usaha yang sudah tidak seimbang dengan jumlah penduduk pencari kerja dan mengakibatkan tingginya angka pengangguran. Jumlah penangguran ini dari tahun ke tahun terus meningkat, hal ini disebabkan sedikitnya lapangan

¹Alma Buchari, *Kewirausahaan* (Bandung: ALFABETA,2009), hal. 1.

pekerjaan sedangkan jumlah lulusan SMA dan Perguruan Tinggi terus bertambah. Akibatnya terjadi ketidak seimbangan antara jumlah lapangan pekerjaan dengan orang-orang yang akan bekerja. Apalagi diperparah dengan timbulnya aksi PHK dari beberapa perusahaan yang mengalami kebangkrutan.²

Banyak sekolah tidak mengajarkan keterampilan bisnis dan mengatur keuangan, sehingga banyak yang lulus sekolah namun hidupnya tidak sejahtera. Setelah lulus sekolah mencari “pekerjaan”, padahal pekerjaan yang bagus adalah mencari “peluang bisnis” dan “investasi”. Sekolah itu penting namun sekolah hidup itu jauh lebih penting.³ Sedangkan dari suatu penelitian diperoleh fakta bahwa banyak pengusaha muda yang gagal bukan karena mereka tidak memiliki kepribadian tertentu, tetapi karena kekurangan pengetahuan dan kemampuan dibidang manajemen kontrol, keuangan dan administrasi.⁴ *Entrepreneur* akan memperlihatkan semangat inovasi (memiliki *innovation quotient* tinggi), keseimbangan antara intuisi, rasional, visioner, pemimpi, inovator dan pencipta dan pemimpin karismatik. Juga menurut Riyanti bahwa, sikap inovatif wirausaha adalah kecenderungan bertindak *inovatif* atau *adaptif* dari wirausaha.⁵ Dari berbagai pernyataan ini maka peneliti menyimpulkan bahwa bantuan dan dorongan internal maupun eksternal dari guru, keluarga dan lingkungan sangat penting dibutuhkan oleh dalam merancang masa depan siswa.

² Hendro, *Dasar-dasar Kewirausahaan Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami dan Memasuki Dunia Bisnis*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hal. 3.

³ Suhardi Yusuf, *Kewirausahaan* (Bandung: Ghalia Indonesia, 2011), hal. 25.

⁴ Winarno, *Pengembangan sikap entrepreneurship dan intrapreneurship* (Jakarta: PT INDEKS, 2011), hal. 8.

⁵ Riyanti Dwi Benedicta Prihatin, *Kewirausahaan dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Grasindo, 2003), hal. 101.

Desain pembelajaran kewirausahaan ini memang dirancang untuk dapat diterapkan atau diimplementasikan di satuan pendidikan formal mulai dari SD/MI sampai Perguruan Tinggi dan di lingkungan pendidikan nonformal khususnya lembaga kursus dan pelatihan. Dengan adanya perbedaan tingkatan atau jenjang pendidikan tersebut tentunya mengandung konsekuensi logis disesuaikan prosedur implementasi desain pembelajaran kewirausahaan ini. Sebab setiap lembaga pendidikan memiliki peserta didik yang berbeda dan tentunya memerlukan pendekatan yang berbeda pula. Sebagaimana telah dikemukakan bahwa disamping perbedaan jenjang pendidikan, perbedaan fakultas, jurusan atau program studi di perguruan tinggi pun memerlukan teknik penyajian materi yang tentunya berbeda pula.⁶ Pandangan mengenai tingkah laku manusia sebagai makhluk reaktif, yang sedikit banyak secara mekanis mengadakan respons terhadap kekuatan perangsangan dari luar yang mempengaruhinya, dalam tahun-tahun belakangan ini telah mengalami perubahan besar. Tentu dengan memperhitungkan kapasitas manusia itu sendiri yang secara sadar menyaring dan menilai segala segala stimuli untuk disesuaikan dengan kebutuhannya dengan jalan menentukan nilai dan makna dari pengalamannya dalam pembuatannya yang telah dimulainya sendiri. dalam arti yang lebih luas lagi ini berarti bahwa cara bagaimana manusia itu belajar atau bagaimana ia dibekali dengan motivasi, untuk sebagian tergantung dari kekuatan-kekuatan yang berada di luar dirinya (ekstrinsik). Ini dimanfaatkannya secara terus-menerus untuk melakukan interaksi dan untuk sebagian lagi dari sifat-sifat

⁶Eman Suherman, *Desain Pembelajaran Kewirausahaan* (Bandung: ALVABETA, CV, 2008), hal. 63.

pribadinya yang khas yang berhubungan dengan aspek-aspek psikologis dari fungsionalnya. Meskipun untuk sebagian dapat dipastikan kebenarannya, bahwa manusia itu bertindak laku dalam hubungannya dengan kekuatan-kekuatan yang mempengaruhinya dari luar, maka belajar itu menurut psikologi moderen ialah suatu *masalah penemuan makna pribadi*. Motivasi dan belajar itu digalakan oleh adanya kepuasan hati terhadap cara-cara yang menyangkut diri pribadi.⁷ Jika anak-anak didik kita itu diberikan motivasi, mereka itu pada umumnya bertambah energinya dan lebih diarahkan kepada tingkah laku yang telah dipilihnya. Jika kita pandang motivasi itu dari titik pandang tingkah-laku sendiri, maka tidak akan ada tingkah-laku tanpa motivasi. Dengan perkataan lain: setiap orang, tak peduli siapa orang itu dan apa yang dikerjakannya, orang itu dibekali dengan motivasi oleh usahanya yang terus menerus untuk memelihara dan mempertinggi kemampuan pribadinya.⁸

Selain faktor-faktor diatas, ada faktor lain yang mendorong orang untuk berwirausaha, yaitu niat. Setiap orang memiliki niat yang berbeda dalam berwirausaha, dan perbedaan ini yang menjadikan berhasil atau belum berhasil dalam menjadi wirausaha yang sukses.

Dari latar belakang diatas, peneliti mencoba untuk mengamati dan mencermati pengaruh dari berbagai faktor yang dituangkan dalam penelitian yang berjudul **Pengembangan Program Empowering dalam Membentuk Niat Berwirausaha Siswa IPS Di SMA Islam Kepanjen.**

⁷ Sutadipura Balnadi, *Aneka Problema Keguruan* (Bandung: ANGKASA, 2008), hal. 113.

⁸ Ibid., hlm.115

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian diperlukan untuk memberikan batasan yang akan kita kaji, sehingga kita bisa mendapatkan permasalahan yang jelas dan tepat yang kemudian dicari pemecahannya, sehingga nantinya akan dihasilkan data-data yang sesuai dengan yang kita inginkan dan penyusunan penelitiannya dapat dilakukan secara sistematis dan mudah dipahami serta pembahasannya tidak melebar. Maka peneliti memfokuskan penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep program *empowering* untuk membentuk niat berwirausaha siswa IPS di SMA Islam Kepanjen?
2. Bagaimana implementasi program *empowering* dalam pembelajaran pendidikan kewirausahaan siswa IPS di SMA Islam Kepanjen?
3. Apa kendala yang ada didalam program *empowering* dan solusi yang dilakukan di SMA Islam Kepanjen?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dalam bahasan selanjutnya perlu diketahui tujuan dari penelitian, dengan demikian dapat diperoleh jawaban yang lebih jelas dari fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan konsep program *empowering* untuk membentuk niat berwirausaha siswa IPS di SMA Islam Kepanjen.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi program *empowering* dalam pembelajaran pendidikan kewirausahaan siswa IPS di SMA Islam Kepanjen.

3. Untuk mendeskripsikan kendala yang ada di dalam program *empowering* dan solusi yang dilakukan di SMA Islam Kepanjen.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian serta hasil penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis atau manfaat keilmuan adalah kegunaan hasil penelitian terhadap pengembangan keilmuan. Berdasarkan hal itu, manfaat penelitian secara teoritis diantaranya yaitu penelitian ini dapat menjadi bahan berfikir kritis terhadap pembelajaran kewirausahaan.

2. Manfaat Praktis

Peneliti dan calon peneliti

Sebagai wahana dalam melatih daya nalar untuk mengkaji metodologi pembelajaran yang efeknya berpengaruh terhadap tinggi rendahnya mutu pendidikan, dan sebagai bukti implementasi dari ilmu yang diterima penulis di bangku kuliah, dan diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai pembelajaran kewirausahaan hingga dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk penelitian yang sejenis.

Orang tua

Sebagai panduan dalam mendidik anak untuk belajar mandiri. Agar peserta didik mempunyai jiwa wirausaha sejak dini dengan modal dasar pendidikan yang diberikan di lingkungan keluarga.

Peserta didik

Sebagai paduan peserta didik agar memiliki jiwa wirausaha meskipun masih dalam lingkungan sekolah melalui program *empowering* yang diadakan oleh SMA Islam Kepanjen.

E. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian merupakan acuan yang dijadikan penulis untuk membedakan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan peneliti terdahulu sehingga dapat diketahui perbedaannya. Dalam hal ini peneliti mengangkat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki tema yang sama, penelitian tersebut diantaranya:

Penelitian pertama dilakukan oleh Yuli Suci Qurrotul Aini yang meneliti tentang pelaksanaan pengembangan kewirausahaan yang sangat penting di lakukan di lingkungan sekolah menengah (studi kasus program *empowering* tata boga di SMA Islam Kepanjen) hasilnya menunjukkan bahwa niat kewirausahaan ini memiliki karakter yang paling dominan yaitu karakter percaya diri siswa.⁹

Penelitian kedua dilakukan oleh Ratna Nikmatus Sholihah meneliti tentang pengimplementasian pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan *soft skill entrepreneur* siswa melalui program keterampilan tatabusana di MAN Tambakberas Jombang hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa peranan

⁹Yuli Suci Qurrotul Aini, “Pelaksanaan School Empowering Programe Keterampilan Tata Boga di SMA Islam Kepanjen”,. Skripsi, Program studi Pendidikan Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang, 2018,

guru dalam menumbuhkan *soft skill* siswa sangat menentukan dan berpengaruh terhadap perilaku kewirausahaan siswa.¹⁰

Sedangkan penelitian ketiga yaitu penelitian yang sudah dilakukan oleh Qurotul Aini yang meneliti Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Untuk Menumbuhkan Minat Wirausaha Siswa Kelas X Pada Program *Entrepreneur* di SMA Excellent Alyasini Pasuruan tahun 2018 dengan hasil bahwa proses pendidikan kewirausahaan yang berlandaskan pada bakat dan minat siswa yang dilakukan guru untuk menarik minat kewirausahaan siswa sangat ditentukan oleh kerjasama yang baik dari berbagai pihak yaitu sekolah, siswa dan juga wali murid.¹¹

¹⁰Ratna Nikmatus Sholihah, “Implementasi pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan *soft skill entrepreneur* siswa melalui program keterampilan tatabusana Tambakberas Jombang”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016,

¹¹Qurotul Aini, “Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Untuk Menumbuhkan Minat Wirausaha Siswa Kelas X Pada Program *Entrepreneur* di SMA Excellent Al-Yasini Pasuruan”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015,

Untuk lebih jelasnya persamaan dan perbedaan peneliti dengan peneliti terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1

Originalisitas Penelitian

No.	Nama peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll), penerbit, dan Tahun.	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian.
1.	Yuli Suci Qurrotul Aini, <i>Pelaksanaan School Empowering Programe Keterampilan Tata Boga di SMA Islam Kapanjen</i> . Program studi Pendidikan Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang Tahun 2018.	Menggunakan metode kualitatif, mengkaji tentang pengertian kewirausahaan, karakteristik kewirausahaan serta upaya dalam menumbuhkan keterampilan kewirausahaan sejak dini melalui program <i>empowering</i> di	Penelitian ini fokus kepada program <i>empowering</i> tata boga.	Peneliti mengkaji tentang penerapan program <i>empowering</i> dalam membentuk niat berwirausaha siswa khususnya siswa IPS kelas X dan XI

		SMA Islam Kepanjen		di SMA Islam Kepanjen.
2.	Sholihah Ratna Nikmatus, <i>Implementasi pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan soft skill entrepreneur siswa melalui program keterampilan tatabusana Tambakberas Jombang. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2016.</i>	menggunakan metode kualitatif, mengkaji kendala- kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam menerapkan prilaku kewirausahaan	Dalam penelitian ini dilakukan di pondok pesantren tambak beras jombang bukan di sekolah biasa.	SMA ini memiliki kegiatan pembelajaran yang bersifat “harus” memilih salah satu program unggulan yang ada di SMA Islam Kepanjen dan siswa dianjurkan memilih yang sesuai dengan bakat dan minat siswa, pilihan tersebut diantaranya
3.	Aini Qurotul, <i>Implementasi</i>	Menggunakan metode kualitatif,	Penelitian ini lebih fokus	

<i>Pendidikan Kewirausahaan Untuk Menumbuhkan Minat Wirausaha Siswa Kelas X Pada Program Enterpreneur di SMA Excellent Al-Yasini Pasuruan. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.</i>	mengkaji tentang sikap enterpreneurship atau kewirausahaan.	terhadap pembelajaran pendidikan kewirausahaan disekolah.	program seperti: tata boga, otomotif dan desain grafis.
--	---	---	---

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kerancuan penafsiran istilah yang digunakan, peneliti memberi definisi sebagai berikut:

1. Program *Empowering*

Program *empowering* adalah suatu program sekolah yang dibentuk dengan tujuan untuk membekali peserta didik SMA Islam Kepanjen untuk melatih mental dan skill peserta didik sehingga lulusan SMA Islam Kepanjen

diharapkan tidak hanya cerdas dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, baik dalam keagamaan akhlak dan budi pekerti namun juga memiliki keahlian yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.

2. Niat berwirausaha

Niat berwirausaha adalah suatu keinginan yang diikuti dengan tindakan yang mencakup seluruh aspek kewirausahaan sebagai bagian utama dalam membentuk kebibadian peserta didik. Pendidikan kewirausahaan ini diharapkan dapat menjadi nilai tambah yang positif bagi peserta didik dalam berperan menjadi masyarakat di lingkungan masyarakat nantinya.

3. Kelas *Empowering*

Kelas *empowering* adalah kelas yang mencetak para *entrepreneur* pemula. didalam kelas ini dibagi menjadi beberapa kelas dengan berbagai keahlian yang akan dipelajari oleh peserta didik.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman proposal penelitian ini, maka sistematika pembahasan disajikan sebagai berikut:

1. Bagian Depan atau Awal.

Pada bagian ini memuat sampul depan atau *cover*, halaman judul, dan halaman pengesahan.

2. Bagian Isi.

BAB I :Pendahuluan

Pendahuluan ini meliputi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.

BAB II :Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini meliputi konsep dasar pendidikan kewirausahaan, program *empowering* dan program *empowering* membentuk niat berwirausaha di SMA Islam Kepanjen.

BAB III :Metode Penelitian

Meode penelitian ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan temuan.

BAB IV :Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berisi data-data yang terkait dengan judul skripsi yakni Pengembangan Program *Empowering* dalam Membentuk Niat Berwirausaha Siwa IPS di SMA Islam Kepanjen.

BAB V :Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini berisi laporan penelitian yang terkait dengan judul skripsi.

BAB VI :Penutup

Penutup ini berisi kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir.

Pada bagian ini meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kewirausahaan.

1. Konsep Dasar Kewirausahaan.

a. Pengertian Pendidikan Kewirausahaan.

Wirausaha dan kewirausahaan (*entrepreneurship*), merupakan istilah yang masih terbilang baru di Indonesia. Secara historis, konsep kewirausahaan ini mulai diperkenalkan pada abad ke-18 di Prancis oleh Richard Cantillon. Pada periode yang sama, di Inggris juga sedang terjadi revolusi industri yang melibatkan sejumlah wirausaha.¹² Selanjutnya gagasan kewirausahaan ini dibahas secara lebih mendalam oleh Joseph Schumpeter, seorang ahli ekonomi Jerman pada tahun 1911. Melalui teori pertumbuhan ekonomi dari Schumpeter ini, konsep kewirausahaan telah didudukkan pada posisi yang sangat penting dalam pelaksanaan pembangunan. Di negara kita sendiri konsep *entrepreneurship* tersebut dialihkan bahasanya sebagai kewiraswastaan atau kewirausahaan, sementara *entrepreneur* sebagai wirausaha.¹³

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan wirausaha adalah “*orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara atas usaha-usaha yang dilakukannya. Produksi baru, menyusun*

¹² Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan (konsep dan strategi)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 23.

¹³ Ibid., hlm.23

*operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya serta mengatur permodalan operasinya.*¹⁴

Pendidikan kewirausahaan adalah suatu program pendidikan yang menggarap aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekalan kompetensi anak didik. Pendidikan kewirausahaan ini diharapkan menjadi nilai tambah bagi anak didik terkait dengan peranannya dalam kehidupan.¹⁵

Menurut Hendro dalam buku dasar-dasar kewirausahaan (2011), wirausaha melakukan sebuah proses yang disebut *creative destruction* untuk menghasilkan suatu nilai tambah (*added value*) guna menghasilkan nilai yang lebih tinggi. Untuk itu keterampilan wirausaha (*entrepreneur skill*) berintikan kreativitas. Oleh karena itu bisa dikatakan bahwa *the core of entrepreneurial skill is creativity*.¹⁶

Dilihat dari segi epistimologi, kewirausahaan merupakan nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha atau proses dalam menerjakan sesuatu yang baru dan berbeda. menurut Thomas W. Zimmer kewirausahaan merupakan gabungan dari kreativitas, inovasi, dan keberanian menghadapi risiko yang dilakukan dengan kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru.¹⁷

Perananan wirausaha dalam suatu bangsa sangatlah penting. Wirausaha diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan pengangguran, karena dapat menciptakan peluang kerja bagi orang lain. Dengan kata lain semakin maju suatu negara banyak orang yang terdidik dan banyak pula orang yang menganggur, maka

¹⁴ Winarno, *op.cit.*, hlm. 8.

¹⁵ Mohamad Saroni, *Mendidik dan Melatih Entrepreneur Muda (membuka kesadaram atas pentingnya kewirausahaan bagi anak didik)* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 45.

¹⁶ Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), hal. 29.

¹⁷ Sudaryono, dkk, *Kewirausahaan*, (Yogyakarta:C.V ANDI OFFSET,2011),hal 7

semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Oleh sebab itu, wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri. sekarang ini kita menghadapi kenyataan bahwa jumlah wirausahawan Indonesia masih sedikit dan mutunya belum bisa dikatakan hebat, sehingga persoalan pembangunan wirausaha Indonesia merupakan persoalan mendesak bagi suksesnya pembangunan.¹⁸

Menurut Peggy A. Lambing dan Charles R. Kuuehl yang dikutip dalam bukunya yang berjudul *entrepreneurship* (1999), menyatakan bahwa kewirausahaan adalah suatu usaha kreatif yang membangun suatu value dari yang belum ada menjadi ada dan bisa dinikmati oleh banyak orang. Katanya, setiap wirausaha yang sukses memiliki empat unsur pokok, yaitu:¹⁹

1. Kemampuan (hubungannya dengan IQ dan *skill*).
 - (a) Dalam membaca peluang,
 - (b) Dalam berinovasi,
 - (c) Dalam mengelola, dan
 - (d) Dalam menjual
2. Keberanian (hubungannya dengan EQ dan mental).
 - (a) Dalam mengatasi ketakutannya,
 - (b) Dalam mengendalikan resiko, dan
 - (c) Untuk keluar dari zona kenyamanannya.
3. Keteguhan hati (hubungannya dengan motivasi diri).

¹⁸ Buchari Alma, *Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 1.

¹⁹ Ibid., hlm.30

- (a) *Presistence* (ulet), pantang menyerah,
- (b) *Determinasi* (teguh akan keyakinan), dan
- (c) Kekuatan akan pikiran (*the power of mind*) bahwa anda juga bisa.

4. Kreativitas yang menelurkan sebuah inspirasi sebagai cikal bakal ide untuk menemukan peluang berdasarkan *intuisi* (hubungannya dengan *experiences*)

Delapan karakteristik wirausaha menurut M. Scarborough dan Thomas W. Zimmer.²⁰

- (a) *Desire for responsibillity*, yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usasha-usaha yang dilakukannya. Seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab akan mawas diri;
- (b) *Preference for moderate risk*, yaitulebih memilih resiko yang terlalu rendah atau yang terlalu tinggi;
- (c) *Confidence in their ability to suces*, yaitu percaya akan kemampuan dirinya untuk berhasil;
- (d) *Desire for immadiate feadback*, yaitu selalu meghendaki umpa balik yang segera;
- (e) *High level of energy*, yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik;
- (f) *Future orientation*, yaitu berorientasi ke masa depan, perspektif, dan berwawasan jauh ke masa depan;
- (g) *Skill organizing*, yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah;

²⁰ Ibid., hlm.23

- (h) *Value of achievement over money*, yaitu selalu menilai prestasi dengan uang.

Masuknya kurikulum kewirausahaan, kata Mendiknas, Muhammad Nuh (2010), bukan berarti mengubah total pada kurikulum pendidikan yang sudah ada selama ini, namun hanya memasukan substansi pendidikan kewirausahaan pada kurikulum pendidikan. Substansi kurikulum berbasis kewirausahaan, pada dasarnya adalah pembentukan karakter kewirausahaan pada peserta didik, termasuk rasa ingin tahu, *fleksibilitas* berfikir, kreativitas dan kemampuan berinovasi. Kreaativitas dan daya inovasi, tidak akan tumbuh jika model pemikiran yang dibentuk disekolah-sekolah adalah pemikiran yang kaku.²¹

Dalam program pendidikan dan pembelajaran aspek kewirausahaan ini, kita tidak cukup hanya memberikan bekal teori atau konsep kewirausahaan semata. Selama proses pendidikan dan pembelajaran kewirausahaan ini, kita memberikan peserta didik sebagai pelatihan *aplikatif* yang menggarap aspek kewirausahaan yang *aplikatif* alam kehidupan. Keterampilan kewirausahaan ini merupakan bentuk pendidikan yang menggarap aspek keterampilan aplikatif yang dapat menjadi *branding self* peserta didik. Hal ini sesungguhnya yang sedang kita garap dalam dunia pendidikan kita. Kewirausahaan merupakan program karakteristik bagi peserta didik sehingga masyarakat secara langsung dapat memberdayakan kemampuan anak-anak sebagai barang atau jasa untuk kebutuhan masyarakat.²²

²¹ Agus Wibowo, *op.cit.*, hlm 31.

²² Mohammad Saroni, *op.cit.*, hlm. 46.

b. Tujuan kewirausahaan.

Desain pembelajaran kewirausahaan ini disusun dengan maksud untuk memberikan kerangka acuan dalam mempersiapkan segala sesuatunya yang akan digunakan pada waktu melaksanakan pembelajaran kewirausahaan terutama saat penyampaian materi pelajaran baik teori, praktek maupun implementasi. Adapun tujuannya diantaranya yaitu:

- 1) Memberikan gambaran operasional bagi pemimpin lembaga pendidikan yang menyajikan mata pelajaran atau mata kuliah kewirausahaan dalam mengelola pembelajaran kewirausahaan dilembaga pendidikan yang dipimpinnya;
- 2) Menjadi dasar berpijak bagi para pendidik atau pengajar kewirausahaan di lembaga pendidikan yang menyajikan mata pelajaran atau mata kuliah kewirausahaan;
- 3) Sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan efektifitas, produktifitas dan efisiensi proses pembelajaran kewirausahaan;
- 4) Meningkatkan kualitas hasil pembelajaran kewirausahaan dilembaga pendidikan yang menyajikan mata pelajaran atau mata kuliah kewirausahaan yang ditandai oleh semakin banyaknya pencapaian komponen tujuan pembelajaran dan semakin tingginya nilai pragmatis wirausahawan yang dapat diimplementasikan oleh *stakeholders* khusus peserta didik dan alumni yang pada waktu menjadi peserta didik memperoleh pembelajaran kewirausahaan.

Adanya maksud dan tujuan disusunnya desain pembelajaran kewirausahaan ini sekaligus memberikan indikator maupun parameter dalam pembelajaran

kewirausahaan di suatu lembaga pendidikan khususnya dalam mengukur dan menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran kewirausahaan atau ketercapaian tujuan pembelajaran kewirausahaan secara keseluruhan.²³

Jika kita perhatikan uraian singkat diatas maka dapat dipahami bahwa adanya banyak sekali manfaat yang ada dalam berwirausaha diantaranya yaitu:²⁴

- a) Menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran;
- b) Sebagai generator pembangunan lingkungan, bidang produksi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, kesejahteraan, dan sebagainya;
- c) Menjadi contoh bagi anggota masyarakat lain, sebagai pribadi unggul yang patut dicontoh, diteladani, karena seorang wirausaha itu adalah orang yang terpuji, jujur, hidup tidak merugikan orang lain;
- d) Selalu menghormati hukum dan peraturan yang berlaku, berusaha selalu menjaga dan membangun lingkungan;
- e) Berusaha memberi bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial sesuai dengan kemampuannya;
- f) Berusaha mendidik karyawannya menjadi orang mandiri, disiplin, jujur, tekun dalam menghadapi pekerjaan;
- g) Memberi contoh bagaimana kita harus menjadi orang kerja keras, tetapi tidak melupakan perintah-perintah agama, dekat dengan Allah SWT;
- h) Hidup secara efisien, tidak berfoya-foya dan tidak boros;

²³ *Desain pembelajaran kewirausahaan*, hal. 31-32.

²⁴ Alma Buchari, *op.cit.*, hlm. 2.

- i) Memelihara keserasian lingkungan, baik dalam pergaulan maupun kebersihan lingkungan.

2. Pentingnya kewirausahaan.

Suatu pernyataan yang bersumber dari PBB menyatakan bahwa suatu negara akan mampu membangun apabila memiliki wirausahawan sebanyak 2% dari penduduknya. Jadi, jika negara kita berpenduduk 200 juta jiwa, maka wirausahawannya harus lebih kurang sebanyak 4 juta. Katakanlah jika kita hitung semua wirausaha Indonesia mulai dari pedagang kecil sampai perusahaan besar ada sebanyak 3 juta, tentu bagian terbesarnya adalah kelompok kecil-kecil yang belum terjamin mutunya dan belum terjamin kelangsungan hidupnya (komunitasnya).

Wirausahawan adalah sekelompok investor, sebagai individu yang mempunyai naluri untuk melihat peluang-peluang, mempunyai semangat, kemampuan, dan pikiran untuk menaklukan cara berfikir lamban dan malas. Seorang wirausahawan mempunyai peran untuk mencari kombinasi-kombinasi baru yang merupakan gabungan dari lima hal, yaitu:

- a. Pengenalan barang,
- b. Metode produksi,
- c. Sumber bahan mentah baru, dan
- d. Organisasi industri baru

Keberhasilan pembangunan yang dicapai oleh negara Jepang ternyata disponsori oleh wirausahawan yang telah berjumlah 20% dari jumlah penduduknya. Inilah kunci keberhasilan pembangunan negara Jepang. (Heidjrachman Ranu, 1982:12).

Tidak dapat kita pungkiri bahwa jika negara kita harus menyediakan 3 juta wirausahawan besar dan sedang, maka kita masih harus mencetak 30 juta wirausahawan kecil. Ini adalah suatu peluang keterampilan membina kewirausahawan dalam rangka turut serta berpartisipasi membangun negara.²⁵

Menurut R. Djatmiko Danuhadimedjo pendidikan kewirausahaan ini bertujuan membentuk manusia secara utuh (*holistik*), sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman dan keterampilan sebagai wirausaha. Perlunya pendidikan kewirausahaan di Indonesia yaitu:²⁶

- 1) Untuk mengembangkan, memupuk dan membina bakat pengusaha sehingga bibit tersebut lebih berbobot dan selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang mutakhir;
- 2) Untuk memberikan kesempatan kepada setiap manusia supaya sedapat mungkin dan menumbuhkan kepribadian berwirausaha;
- 3) Pendidikan kewirausahaan menjadi manusia berwatak dan unggul memberikan kemampuan untuk membersihkan sikap mental negatif meningkatkan daya saing dan daya juang;
- 4) Dengan demikian apabila kepribadian wirausaha kita miliki, maka negara kita yang sedang berkembang ini akan dapat menyusul ketertinggalan atau menyamai negara yang sudah maju;

²⁵ Alma Buchari, *op.cit.*, hlm. 5.

²⁶ Agus Wibowo, *op.cit.*, hlm. 30-31.

- 5) Untuk menumbuhkan cara berfikir yang rasional dan produktif dalam memanfaatkan waktu dan faktor-faktor modal yang dimiliki oleh wirausaha tradisonal pribumi.

Berdasarkan pemaparan mengenai kewirausahaan dapat dikatakan bahwa “para wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan yang ada, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses. Para wirausaha adalah individu-individu yang berorientasi kepada tindakan, dan bermotifasi tinggi yang mengambil resiko dalam mengejar tujuannya.”²⁷

B. Empowering

1. Pengertian *empowering*

Empowering adalah suatu program sekolah yang dibentuk dengan tujuan untuk membekali peserta didik SMA Islam Kepanjen untuk melatih mental dan skill peserta didik. sehingga lulusan diharapkan tidak hanya cerdas dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, baik dalam keagamaan akhlak dan budi pekerti namun juga memiliki keahlian yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.²⁸

2. Tujuan *empowering*

Program ini diarahkan untuk landasan memasuki lapangan kerja sesuai dengan keahlian dan keterampilan yang diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik, diantaranya: ²⁹

²⁷ Slamet, *Menumbuhkan Jiwa Berwirausaha*. Jurnal el-Harakah, UIN Malang, Vol. 7 No. 1, Januari April 2005

²⁸ *Empowering* (<http://www.smaisaka.sch.id>, diakses 01 Februari 2019 jam 21.23 wib)

²⁹ *Tujuan Empowering* (<http://www.smaisaka.sch.id>, diakses 06 Februari 2019 jam 08.22 wib)

- a. Memberikan pendidikan dan pelatihan untuk program keahlian khusus agar mereka memiliki kompetensi bidang tertentu;
- b. Membekali siswa dengan keterampilan sesuai dengan bakat yang dimiliki;
- c. Agar tamatan Sekolah Menengah Atas mempunyai peluang yang semakin besar untuk memasuki lapangan kerja;
- d. Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri;
- e. Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri pada saat ini maupun masa yang akan datang;
- f. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif.

Desain pembelajaran kewirausahaan ini disusun dengan maksud untuk memberika kerangka acuan dalam mempersiapkan segala sesuatunya yang akan digunakan pada waktu melaksanakan pembelajaran kewirausahaan terutama saat penyampaian materi pelajaran baik teori,, praktek maupun implementasi. Adapun tujuannya antara lain:³⁰

- 1) Memberikan gambaran operasional bagi pimpinan lembaga pendidikan yang menyajikan mata pelajaran atau mata kuliah kewirausahaan dalam mengelola pembelajaran kewirausahaan di lembaga pendidikan yang dipimpinnya;

³⁰ Eman Suherman, *op.cit.*, hlm. 31.

- 2) Menjadi dasar berpijak bagi pra pendidik atau pengajar kewirausahaan di lembaga pendidikan yang menyajikan mata pelajaran atau mata kuliah kewirausahaan;
- 3) Sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan efektifitas, produktifitas dan efisiensi proses pembelajaran kewirausahaan di lembaga yang menyajikan mata pelajaran atau mata kuliah kewirausahaan;
- 4) Meningkatkan kualitas hasil pembelajaran di lembaga pendidikan yang menyajikan mata pelajaran atau mata kuliah kewirausahaan yang ditandai dengan semakin banyaknya pencapaian komponen tujuan pembelajaran dan semakin tingginya nilai pragmatis kewirausahaan yang dapat diimplementasikan oleh *stakeholders* khususnya peserta didik dan alumni yang pada waktu menjadi peserta didik memperoleh pembelajaran kewirausahaan;

3. Program kegiatan *Empowering*

Proses pendidikan tidak lepas dengan program pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu usaha untuk menciptakan kondisi yang kondusif bagi siswa (Gagne dan Briggs). Dari batasan ini tampak program dalam belajar dan pembelajaran sasaran utamanya adalah pada proses belajar sasaran didik atau siswa. Dari pemaparan tersebut program kegiatan diantaranya: ³¹

- a. Penyusunan program kerja sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan;
- b. Pembagian tugas guru mata pelajaran untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar;

³¹ *Kegiatan Empowering* (<http://www.smaisaka.sch.id>, diakses 06 Februari 2019 jam 08.45 wib)

- c. Pengadaan bahan ajar untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar;
- d. Rapat koordinasi pengajaran untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar;
- e. Pelaksanaan program untuk meningkatkan kemampuan siswa;
- f. UKK (uji kemampuan keahlian) untuk mengetahui sejauh mana kompetensi telah diperoleh atau dikuasai oleh siswa;
- g. Monitoring dan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana program kerja telah dilaksanakan.

4. Relevansi Kewirausahaan dengan *Empowering*

Proses belajar merupakan hal yang sangat kompleks. siswa lah yang paling menentukan terjadi atau tidak terjadi belajar. Untuk tidak bertindak belajar siswa dapat mengatasi masalahnya, maka ia tidak belajar dengan baik. Faktor intern yang dialami dan dihayati oleh siswa yang berpengaruh pada proses belajar sebagai berikut:³²

- a. Sikap terhadap belajar,
- b. Motivasi belajar,
- c. Konsentrasi belajar,
- d. Mengolah bahan belajar, dan
- e. Menyimpan perolehan hasil belajar.

Menjadi wirausaha tentu saja merupakan hak azazi setiap orang. Jangan karena tidak mempunyai keturunan pengusaha sehingga menutup peluang untuk menjadi wirausaha. Langkah awal yang yang kita lakukan apabila berniat terjun ke

³² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm.

dunia wirausaha adalah menumbuhkan jiwa kewirausahaan di dalam diri kita, berikut adalah beberapa cara yang harus dilakukan, yaitu:

- 1) Melalui pendidikan formal. Kini berbagai macam lembaga pendidikan baik tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi menyajikan berbagai program maupun mata pelajaran tentang kewirausahaan;
- 2) Melalui seminar-seminar kewirausahaan. Berbagai seminar kewirausahaan seringkali diselenggarakan dengan mengundang pakar dan praktisi kewirausahaan sehingga melalui kegiatan ini kita dapat membangun jiwa kewirausahaan pada diri kita;
- 3) Melalui pelatihan. Berbagai simulasi usaha biasanya diberikan melalui pelatihan, baik yang dilakukan dalam ruangan maupun diluar ruangan. Melalui pelatihan ini, keberanian dan ketanggapan kita terhadap dinamika perubahan lingkungan akan diuji dan selalu diperbaiki dan dikembangkan;
- 4) Otodidak. Melalui berbagai media kita bisa menumbuhkan semangat berwirausaha, misalnya melalui biografi pengusaha sukses, media televisi, radio, majalah, koran dan berbagai media yang dapat kita akses untuk menumbuhkan jiwa wirausaha yang ada di dalam diri kita.

C. Program *Empowering* dalam Membentuk Niat Berwirausaha Siswa.

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah atau madrasah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan karakter termasuk karakter wirausaha dan kebhinekaan peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan

pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir, serta kegiatan ekstrakurikuler.

Pengembangan diri secara khusus bertujuan menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan: bakat, minat, kreativitas, kompetensi, dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir, kemampuan pemecahan masalah, dan kemandirian. Dalam program pengembangan diri, perencanaan dan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dapat dilakukan melalui pengintegrasian kedalam kegiatan sehari-hari sekolah misalnya kegiatan '*business day*' (bazar, karya peserta didik, dll) .

Sebenarnya yang didapat dari pendidikan *interpreneurship* adalah aktivitas. Ada beberapa pandangan yang kurang tepat tentang pendidikan *interpreneurship*, yaitu: ada yang berkata kalau memasukkan pendidikan entrepreneurship berarti membuat kurikulum baru. Sebenarnya tidak perlu, pendidikan entrepreneurship itu memperkaya dan mempertajam kurikulum yang sudah ada. Kedua, mengajarkan *interpreneurship* berarti mengajarkan dagang. Itu terlalu sempit, pendidikan *intrepreneurship* itu lebih luas. Ketiga, belajar *intrepreneurship* lebih tepat jika sudah besar. Itu keliru benih-benih inspirasinya mesti dimulai dari pengembangan kreatifitas.³³

Arah tujuan pendidikan *intrepreneurship* tidak bersifat sempit semata-mata untuk mencetak lulusan siap kerja saja, namun juga menyiapkan lulusan memiliki

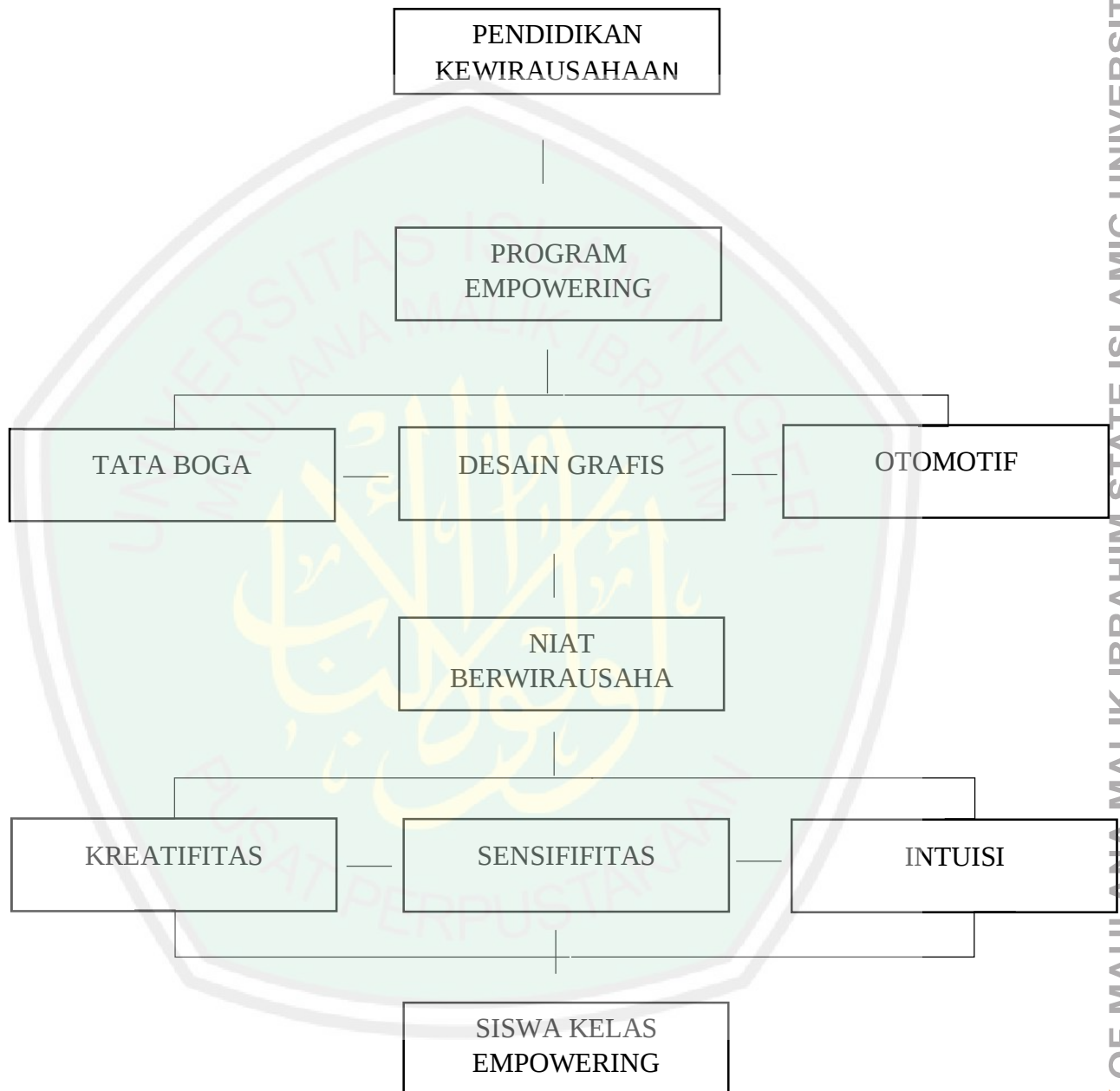
³³ Wasty Soemanto, Pendidikan Wiraswasta (jakarta: BumiAksara, 2008) hal 85-86

kemampuan untuk menyelesaikan masalah, beradaptasi dan mereka cipta. Tujuan pendidikan interpreneurship mendidik agar siswa menjadi:

1. Generasi baru yang peka dan peduli pada kesejahteraan dan perdamaian masyarakat lokal dan global.
2. Generasi baru yang terbuka dan mandiri, mampu melihat, mencari, mengelola dan menciptakan peluang dengan berfikir kritis dan kreatif yang menghasilkan ide-ide yang inovatif.
3. Generasi baru yang dapat mengkomunikasikan ide inovatif yang dilandasi sikap kejujuran dan tanggung jawab dan kepekaan pada kebutuhan orang lain.
4. Generasi baru yang berani mengambil resiko dan memiliki keterampilan-keterampilan untuk menjalankan ide-ide inovatif secara nyata disertai sikap etis agar dapat mencapai hasil yang terbaik.³⁴

³⁴ Ibid hal 93

Kerangka Berfikir



Pendidikan kewirausahaan merupakan suatu modal hidup yang sangat penting dalam memasuki dunia masyarakat bahkan pendidikan kewirausahaan ini sangat diperlukan dunia pendidikan era saat ini. Tidak heran jika pendidikan kewirausahaan ini penting diajarkan kepada siswa sejak dini atau bahkan dalam seluruh jenjang pendidikan agar dapat menumbuhkan niat berwirausaha siswa dan dapat menumbuhkan karakter siswa yang memiliki jiwa wirausaha yang tangguh dalam menghadapi persaingan di era moderen ini. Sebagian besar waktu siswa dilakukan di sekolah, oleh karena itu sekolah sangat berperan dalam pembentukan karakter siswanya. Kegiatan sekolah dirancang semaksimal mungkin untuk mengasah kemampuan siswa diantaranya program yang dibuat oleh SMA Islam Kepanjen yaitu program *empowering*.

Di SMA Islam Kepanjen, salah satu program pendidikan yang telah dilakukan hingga saat ini yaitu program *empowering* yang berdasarkan mengasah keterampilan sesuai dengan minat dan bakat siswa. Program ini dilakukan untuk melatih kemapuan siswa agar setelah lulus mampu memiliki daya saing tinggi di masyarakat. Pada program *empowering* ini dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pengimplementasian, dan evaluasi. Program ini memberikan kontribusi positif yang dapat memberikan bekal keterampilan peserta didik untuk kreatif, inovatif dan produktif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep program *empowering*, implementasinya dalam pembelajaran serta hambatan yang dihadapi dalam menumbuhkan niat berwirausaha siswa SMA Islam Kepanjen. selanjutnya digali makna dari apa yang telah terjadi, untuk diungkap nilai-nilai kehidupan yang ada pada diri mereka. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti turun langsung ke lapangan penelitian bertemu dengan narasumber sekaligus melakukan analisis data selama proses penelitian. Untuk itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini dikarenakan peneliti akan menggali informasi sebanyak-banyaknya dari narasumber dan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang diperoleh dari lokasi penelitian adalah berupa kata-kata bukan berbentuk angka.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah deskriptif yaitu pengumpulan data mengenai Pengembangan Program Empowering dalam menumbuhkan Niat Berwirausaha Siswa IPS di SMA Islam Kepanjen. Bogdan dan Taylor, mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁵ Sementara itu, dari sumber lain diketahui bahwa

³⁵ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 3.

“metode penelitian kualitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data umumnya berupa narasi yang bersumber dari aktivitas wawancara, pengamatan, pengalihan dokumen. Untuk dapat menjabarkan dengan baik tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan temuan dalam suatu proposal dan/atau laporan penelitian diperlukan pemahaman yang baik tentang masing-masing konsep tersebut. Hal ini penting untuk memastikan bahwa jenis penelitian sampai dengan pengecekan keabsahan temuan yang dituangkan dalam bentuk proposal dan laporan penelitian telah sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah yang dipersyaratkan”.³⁶

Adapun jenis penelitiannya adalah studi deskriptif berusaha mendeskripsikan apa yang ada, ia bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, serta kecenderungan yang telah berkembang. Studi deskriptif berkenaan dengan masa kini dan tidak jarang juga menyangkut masa lampau yang berpengaruh terhadap masa yang akan datang.

Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan penelitian kualitatif sebagai suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, pemikiran orang secara individual

³⁶ Wahidmurni, *Pemaparan metode penelitian kualitatif*. Disampaikan pada mata kuliah *Metodologi Penelitian, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Semester Ganjil 2017/2018*.

atau kelompok. beberapa diskripsi tersebut digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang menuju pada kesimpulan.³⁷

B. Kehadiran penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu kualitatif, maka kehadiran peneliti sangat diperlukan sebagai instrumen utama. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai perencanaan, pemberian tindakan, pengumpulan data, penganalisis data, sebagai pelapor hasil penelitian.³⁸

Peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data sehingga kehadiran peneliti di lapangan memerlukan waktu yang tidak sebentar, oleh karena itu peneliti memerlukan langkah-langkah dan target yang akan ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan awal sebelum masuk lapangan, peneliti melakukan *survey* lapangan di SMA Islam Kepanjen dan memperoleh gambaran umum mengenai program empowering di SMA Islam Kepanjen.
2. Mengumpulkan data tentang judul yang akan diteliti melalui wawancara dengan pihak-pihak yang bersangkutan.
3. Selanjutnya peneliti terjun langsung kelapangan untuk melakukan penelitian dengan mengumpulkan data dan informasi yang relevan berdasarkan jadwal yang telah disepakati bersama dengan pihak-pihak yang bersangkutan diantaranya: kepala sekolah, guru empowering, siswa dan wali murid SMA Islam Kepanjen.

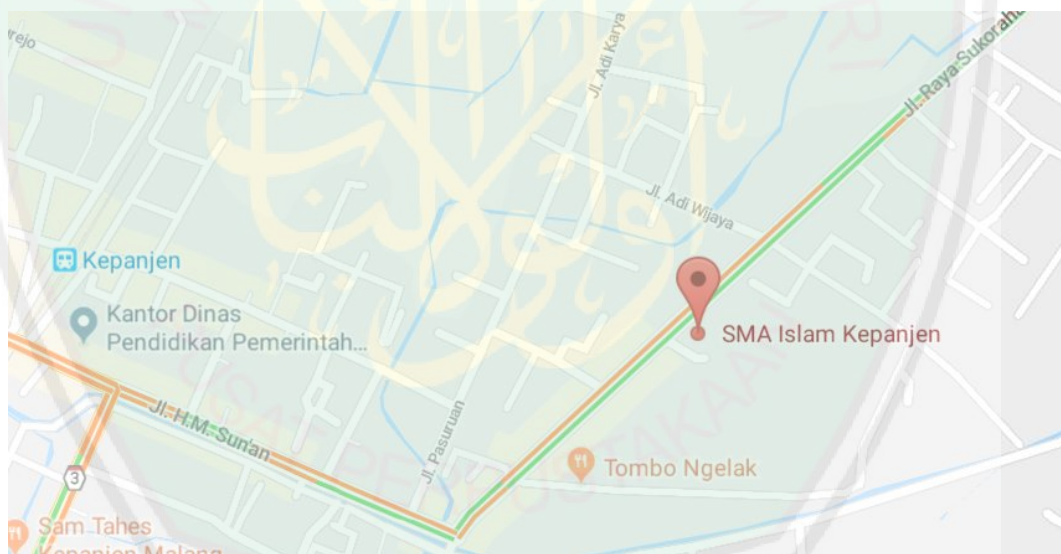
³⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 60.

³⁸ Arum BimaAkia, “Peran Guru IPS Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Kelas XI di SMK Negeri Jombang”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Malang, 2017, hlm. 53.

C. Lokasi penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini berlokasi di Jl. Diponegoro No. 152 kel.Ardirejo Kepanjen Kec.Kepanjen Kab.Malang. tempat yang sangat strategis karena berada di depan jalan umum dan mudah dijangkau dengan menggunakan alat transportasi umum namun dikarenakan sebagian besar siswa SMA Islam Kepanjen berasal dari wilayah diluar kecamatan kepanjen maka siswa SMA Islam Kepanjen lebih banyak menggunakan sepeda motor untuk ke sekolah.

Gambar 1.lokasi SMA Islam Kepanjen



D. Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan), untuk itu jenis data harus diungkapkan dalam bagian ini. Sedangkan sumber data merujuk pada asal data penelitian itu diperoleh, baik berasal dari orang maupun sumber data yang lain yang relevan. Untuk itu perlu

disebutkan identitas informan, identitas situs sosial data yang diperoleh melalui pedoman dokumentasi.³⁹ Sedangkan menurut Lofland sumber data utama penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴⁰ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber utama (informan). Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru *empowering*, siswa dan juga wali murid SMA Islam Kepanjen.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari pihak lain tidak langsung dari subjek penelitian. Dalam hal ini peneliti memperoleh data dari arsip yang dimiliki oleh sekolah SMA Islam Kepanjen.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi partisipan, wawancara mendalam (*depth interview*), dan dokumentasi. Alasan penulis menggunakan teknik ini dikarenakan wawancara ialah proses komunikasi yang membutuhkan interaksi dengan adanya interaksi ini maka peneliti lebih yakin dengan jawaban yang diberikan oleh narasumber dan dengan adanya observasi langsung ke lapangan itu juga akan semakin menguatkan jawaban dari narasumber.

³⁹ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Lapangan* (Malang: UM Press, 2008), hal. 41-42.

⁴⁰ Lex. J. Moelong, *op.cit.*, hlm. 122.

beberapa teknik seperti yang sudah dijelaskan diatas diantaranya yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan data mealui pengamatan atas gejala, fenomena dan fakta empiris yang terkait dengan masalah penelitian. Dalam kegiatan observasi peneliti terkait dengan masalah penelitian. Dalam kegiatan observasi peneliti bisa membawa *check list*, *raiting schale* atau catatan berkala sebagai instrumen observasi. Sehingga dalam kegiatan observasi ada pencatatan melaui *check list* yang telah disusun peneliti.

Dilihat dari cara melakukannya, ada dua macam observasi yaitu observasi angung dan obserasi tidak langsung. Observasi langsung adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam kancah atau objek penelitian langsung. Peneliti bisa melakukan interaksi visual dengan objek yag diteliti. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan peneliti dengan menggunakan alat bantu baik media elektronik maupun manusia.⁴¹

Tabel 3.1 Informan Penelitian dan Tema Observasi

No	Hal yang diamati
1	Pelaksanaan program <i>empowering</i>
2	Pengelompokan pembelajaran sesuai dengan bakat dan minat siswa
3	Antusias siswa dan guru dalam pembelajaran
4	Keadaan sarana dan prasarana yang menunjang proses kegiatan belajar mengajar
5	Model pendekatan yang dilakukan guru untuk menyampaikan materi kepada siswa

⁴¹ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2012), hal. 117.

6	Kemampuan siswa dalam menguasai materi yang sudah disampaikan oleh guru
---	---

2. Wawancara

Pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara dilakukan untuk mencari data tentang pemikiran, konsep atau pengalaman mendalam dari informan. Teknik wawancara ini sering dijadikan teknik pengumpulan data utama dalam desain penelitian kualitatif. Penggunaan teknik wawancara dalam penelitian dimaksudkan agar peneliti dapat mengkonstruksikan pemikiran, kejadian, kegiatan, motivasi, persepsi, kepedulian, pengalaman, serta opini mendalam tentang masalah penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat melakukan reduksi dan analisis berdasarkan data yang didapatkan. Dalam proses wawancara terjadi tanya jawab antara peneliti dan informan, baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur.⁴²

Tabel 3.2 Informan Penelitian dan Tema Wawancara

No	Informan	Tema Wawancara
1	Guru Empowering	Upaya guru menumbuhkan niat berwirausaha pada siswa. Implikasi proses pelaksanaan pembelajaran program empowering Faktor pendorong dan penghambat proses pembelajaran Tanggapan mengenai program empowering dan harapan kedepannya
2	Siswa	Tanggapan siswa atas program empowering dan proses pembelajarannya Tanggapan siswa mengenai kendala yang ada dalam proses pembelajaran
3	Wali Murid	Tanggapan wali murid mengenai program empowering dan harapannya bagi sekolah dan anak-anaknya

⁴² Ibid., hlm. 120

3. Dokumentasi

Teknik ini merupakan penelahan terhadap refrensi-refrensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumen-dokumen yang dimaksudkan adalah dokumen pribadi, dokumen resmi, refrensi-refrensi, foto-foto, rekaman kaset. Data ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menguji, mendefinisikan bahkan untuk meramaljab jawaban dari fokus permasalahan penelitian. Dalam penelitian kualitatif studi dokumentasi, peneliti dapat mencari dan mengumpulkan data-data teks atau *image*.⁴³

Tabel 3.3 Informan Penelitian dan Dokumentasi

No.	Informan	Dokumentasi
1	Guru Empowering	Pelaksanaan program <i>program empowering</i> Format penilaian pada pembelajaran <i>program empowering</i>
2	Siswa	Hasil prakarya dalam pembelajaran program <i>empowering</i>
3	Wali Murid	Pendapat mengenai program <i>empowering</i>

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yangn telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga mudah untuk dipahami temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁴

Adapun model analisis data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data interaktif model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman

⁴³ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: GP Press, 2009), hal. .219.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 224.

analisis data ini meliputi kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Supaya penyajian dan pengelompokan lebih sistematis maka hasil data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan teknik analisa data yang sesuai dengan sifat dan jenis data serta tujuan penelitian. Untuk menganalisa deskriptif secara logis. Sedangkan komponen dalam analisa data menurut Patton diantaranya:⁴⁵

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Penyajian data

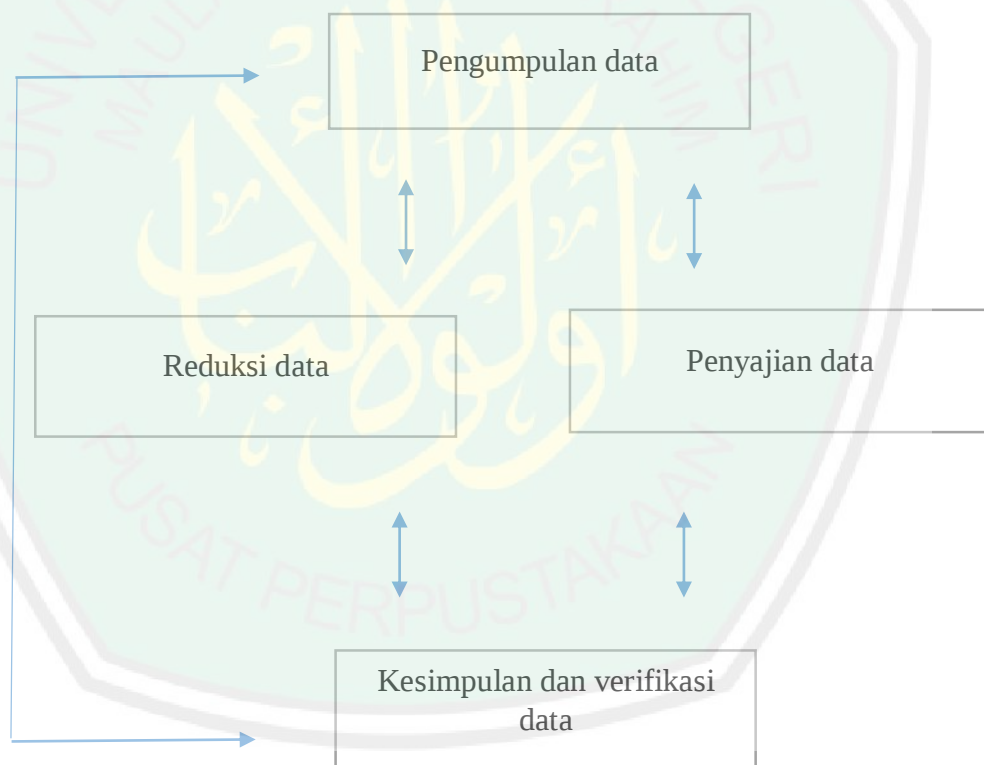
Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplay (menyajikan data) maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Selanjutnya disarankan dalam bentuk display data, selain teks naratif juga berupa *grafik, matriks, network* dan *chart*.

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hlm 246-252

3. Verifikasi atau penyimpanan

Data kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *fleksibel*.

Berikut ini langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Heberman:



G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dikutip dalam skripsi Ratna, menyatakan bahwa Meleong menyebutkan dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kreadibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:⁴⁶

1. Presistent Observation (ketekunan pengamatan)

Presistent Observation yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Penulis melakukan observasi kepada beberapa siswa dan guru. Hal ini dilakukan penulis guna mendapat data yang diperlukan penulis. Observasi dilakukan bersifat sementara.

2. Triagulasi

Triagulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multi metode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide pada dasarnya adalah fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Karena itu, triagulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurai, membandingkan keadaan dan perspektif

⁴⁶ Ratna Nikmatu Sholihah, *Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Soft Skill Entrepreneur Siswa Melalui Program Keterampilan Tata Busana di MAN Tambak Beras Jombang*, (Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, 2016), hlm. 58-60

secara langsung dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berbeda dan orang pemerintahan. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

3. *Perderieting* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi)

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekpos hasil sementara hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk analitik dengan rekan sejawat.

4. Mengadakan *Member Check*

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh penelitian kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti valid, sehingga oleh para pemberi data berarti data tersebut valid.

5. Uraian Rinci

Uraian rinci adalah usaha membandingkan ketertarikan dalam penelitian kualitatif. Ketertarikan bergantung pada pengetahuan seorang peneliti tentang konteks pengirim dan konteks penerima. Uraian harus mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar ia dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh.

H. Prosedur penelitian

Pada tahap ini peneliti menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari observasi keadaan sekolah, mewawancarai narasumber, observasi langsung ke kelas hingga penulisan laporan, akan diuraikan dibawah ini:

1. Penelitian pra lapangan

Pada bagian penelitian pendahuluan ini, peneliti melakukan langkah-langkah yang menjadi persiapan penelitian, yaitu: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan, dan mengajukan surat perizinan. Rancangan penelitian yang disusun oleh peneliti dimaksudkan untuk memperoleh temuan penelitian mengenai pengembangan program empowering dalam menumbuhkan niat berwirausaha siswa, dalam hal ini peneliti memilih tempat di SMA Islam Kepanjen Malang.

Dipilihnya lokasi ini didasarkan atas beberapa pertimbangan yang telah disebutkan pada bab ini, sub bab lokasi penelitian. Setelah dipilihnya lokasi penelitian, peneliti mulai mengurus surat perizinan penelitian. Dengan adanya surat perizinan diharapkan lapangan tempat penulis akan melakukan penelitian akan lebih terbuka dan menerima atas kehadiran peneliti di lokasi.

2. Pengembangan pelaksanaan

Setelah syarat administrasi dilegkapi, dalam tahap pengembangan pelaksanaannya ini, peneliti memulai dengan menjalani dan nilai keadaan di lapangan. Hal ini dapat difungsikan sebagai ajang sosialisasi peneliti dengan lokasi penelitian. Sehingga tidak akan ada satu pihak pun yang merasa terganggu dan tidak nyaman atas kehadiran peneliti. Kemudian peneliti akan

memilih dan meminta informasi kepada informan sesuai dengan yang dibutuhkan berdasarkan instrumen penelitian yang telah peneliti buat sebelumnya.

3. Penelitian sebenarnya (dilapangan)

Dalam penelitian sebenarnya, peneliti diharuskan untuk memahami situasi di mana latar terbuka (secara terbuka orang melakukan interaksi, sehingga peneliti hanya mengamati) dan latar tertutup (peneliti berinteraksi secara langsung dengan orang). Ketika memasuki lapangan, peneliti berpenampilan yang sesuai dengan nilai dan norma yang ada di dalam masyarakat. Pada penelitian, keaktifan dalam kegiatan (pengumpulan data) akan mempermudah peneliti untuk memperoleh data yang bermakna, sehingga data yang diperoleh dari penelitian dapat bermanfaat, dapat dianalisa dan dapat dideskripsikan.

4. Penulisan lapangan

Data yang telah didapatkan dari penelitian lapangan akan diolah. Pengolahan data dilakukan sesuai dengan ketentuan pada sub bab bab analisis data. Setelah dilakukakan analisis data, maka hasil dari penelitian telah jelas, sehingga dapat dilanjutkan pada tahap penulisan laporan. Mulai dari tahap awal yang menjadi latar belakang penelitian, hingga pada bagian penutup akan disusun secara sistematis pada laporan penelitian ini.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum tentang SMA Islam Kepanjen⁴⁷

a. Identitas SMA Islam Kepanjen

Nama Sekolah	: SMA Islam Kepanjen.
Nomor Statistik Sekolah	: 302051816001
NPSN	: 20517837
NDS	: 3005130703
NUS	: 042
Berdiri Tahun	: 1985
Alamat Sekolah	: Jl. Diponegoro 152 Ardirejo Kepanjen Malang
Provinsi	: Jawa Timur.
Telp	: (0341) 395840
Nama Kepala Sekolah	: Drs. H. Musoli Haris M.Pd
Akreditasi	: A.
Email Sekolah	: smaisaka.kepanjen@gmail.com
Web	: www.smaisaka.sch.id

⁴⁷ Dokumentasi di SMA Islam Kepanjen, 9 Maret 2019

b. Sejarah Singkat SMA Islam Kepanjen

Berdasarkan Hasil Musyawarah Yayasan Pendidikan Islam “Hasyim Asy’ari” pada tanggal 27 November 1984 tentang PANITIA PENDIRI SMA ISLAM KEPANJEN, maka secara resmi berdirilah SMA Islam Kepanjen, dan Lalu Abdul Manan selaku kepala sekolahnya yang kemudian menggunakan gedung SD NU Jl. Sawunggaling No.71 sebagai tempat belajar dengan status “TERCATAT”. (Surat ijin pendirian sekolah dari Kantor Wilayah Depdikbud Propinsi Jawa Timur tanggal 1 Oktober 1985).

Pada tahun 1987 Bapak Drs. Musoli Haris resmi menggantikan Bapak Ir. Lalu Abdul Manan yang menggantikan tugas baru di Proyek Brantas Tengah Wilayah Kediri. Pada periode ini merupakan periode yang sangat sulit karena sekolah menggunakan dua tempat belajar yaitu SD NU dan SMP Islam Kepanjen. Sejalan dengan itu pula sekolah memperoleh jenjang akreditasi yang lebih baik, yaitu: DIAKUI dengan SK. 009/C/ Kep./ I/199.

Pada tahun 1991 berdirilah sebuah lembaga khusus yang diberi nama “Hace course” (Hasyim Asy’ari English Course) yang sekarang menjadi Laboratorium Komputer. Dengan tujuan tidak hanya membekali siswanya dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi saja tetapi juga keterampilan agar setelah lulus memasuki dunia kerja mereka telah memiliki keterampilan khusus.

Pada periode tahun 1993/1994 ini sekolah mendapatkan penghargaan sebagai sekolah berprestasi Akademis Juara 1 untuk sekolah swasta se Jawa Timur. (Untuk Jurusan BAHASA) sejalan dengan itu pula SMA Islam Kepanjen mulai berfikir untuk membangun gedung sendiri, maka mulailah pembelian

tanah di Jl. Diponegoro 152 dengan Luas Tanah 7.668 m². Bulan Desember 1994 mulailah membangun gedung SMA Islam Kepanjen yang ditandai dengan peletakan batu pertama oleh Romo KH. Mahfudz Muchtar (Alm) dengan awal adalah murni bantuan masyarakat dan Bapak Ibu Guru. Gedung tahap 1 terdiri dari 8 ruang teori, 5 kamar mandi, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang BK/BP, selesai tanggal 15 Juli 1995, dan diresmikan oleh Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur: Bapak Basofi Sudirman pada tanggal 24 Oktober 1995. Pada tahun ini pula secara resmi SMU Islam Kepanjen pindah dari SD NU dan SMP Islam Kepanjen ke Jl. Diponegoro No.152 Kelurahan Ardirejo Kec. Kepanjen Kab. Malang pada tahun itu pula terealisasinya lapangan olahraga. Tahun pelajaran 1996-2000 secara berturut-turut:

- 1) Terealisasinya 2 lokal yang terletak di sebelah utara mushola menghadap ke timur. (ruang guru dan perpustakaan)
- 2) Terealisasinya pembangunan Mushola dengan kapasitas kurang lebih 500 jama'ah
- 3) Terealisainya 2 lokal bangunan kelas dengan posisi di sebelah selatan mushola menghadap timur. Pada periode ini sekolah mendapatkan penghargaan sebagai sekolah berprestasi Akademis Juara II untuk sekolah Swasta se Kabupaten Malang.
- 4) Terealisasinya 3 lokal bangunan kelas dengan menghadap ke utara dan mulai tahun 2000/2001 semua kelas rombongan belajar bisa masuk pagi.

Tahun pelajaran 2001/2002, sekolah memfokuskan bidang pembinaan yang mencakup: Bidang Akhlak, Bidang Akademis dan Bidang Keterampilan. Pada

tahun ini sekolah membangun pagar belakang dan Center Food (Pusat jajan) siswa dan dananya didapatkan dari guru dan OSIS dan mendapatkan hibah tanah dari bu Sumilah seluas 196 m².

Tahun pelajaran 2002/2003, tepatnya tanggal Oktober 2002, SMA Islam Kepanjen mencanangkan Visi dan Misi Sekolah, sebagai berikut: Beriman, Bertaqwa, Berbudi Pekerti, Berbudaya, Berpengetahuan, Berketerampilan, dan Berkepedulian.

Tahun pelajaran 2003/2005, Sekolah ini lebih fokus pada pembangunan perkantoran lantai 3 dan pada akhir bulan Agustus 2003 sudah dapat ditempati dan di selesaikan dua lantai dengan peruntukan: lantai 1 untuk perkantoran, lantai 2 untuk Lab IPA dan Lab Komputer. Dengan terealisasinya uang belajar berlantai 2 yang berada di sebelah selatan menghadap utara, lab Bahasa dengan posisi paling timur menghadap selatan, yang sekarang menjadi ruang Multimedia dan perluasan ruang perpustakaan sehingga lebih representatif.

Tahun pelajaran 2005/2006, jumlah lokal sudah terpenuhi dari realisasi pembangunan pada tahun pelajaran sebelumnya. Tahun pelajaran 2007/2010, penambahan sarana prasarana difokuskan pada paving lapangan volly, tempat parkir siswa, penyelesaian gedung perkantoran pada lantai 3 digunakan untuk aula dan penambahan sarana berupa: Ruang kelas lantai 2 sebelah timur mushola, ruang OSIS, ruang BAND dan ruang Multimedia.

Tahun 2009 membeli tanah sebelah selatan seluas 393 m² digunakan untuk perluasan tempat parkir dan pada tahun ini juga sekolah bertekad untuk memberikan pelayanan prima dengan cara:

- 1) Tertib administrasi,
- 2) Pemenuhan sarana dan prasarana kerja,
- 3) Berkomitmen selalu menjalankan sistem management mutu yang mengacu pada standar ISO 9000:2001 secara konsisten dan melakukan perbaikan terus menerus untuk menghasilkan lulusan siswa terbaik. SMA Islam Kepanjen memperoleh sertifikat ISO 9000:2001 tepat ulang tahun SMA Islam Kepanjen Ke-23.

Pertengahan tahun pelajaran 2009/2010 SMA Islam Kepanjen mencanangkan program baru EMPOWERING (Otomotif, Tata Boga, dan TKJ / Teknik Komputer dan Jaringan) agar lulusan SMA Islam Kepanjen dapat bersaing secara kompetitif dalam dunia kerja. Untuk mendukung program tersebut sekolah merenovasi center food, dari satu tingkat menjadi dua tingkat (atas untuk center food dan lantai bawah untuk kegiatan *empowering*).

Awal Tahun Pelajaran 2010/2011 SMA Islam Kepanjen mencanangkan Sekolah Model (sekolah ramah) dengan tujuan untuk menghilangkan segala bentuk perintah, kekerasan, hukuman fisik maupun hukuman non fisik serta kebijakan sekolah tentang tenaga pendidik untuk berfokus di SMA Islam Kepanjen.

Awal tahun pelajaran 2011/2012 SMA Islam Kepanjen memfokuskan pembinaan warganya kearah mental spiritual dengan kewajiban semua warga sekolah untuk sholat dhuha dan dhuhur berjamaah. Juga memperluas tempat parkir dan menambah taman.

Awal tahun pelajaran 2012/2013 sekolah telah menyelesaikan pembangunan gedung dua tingkat yang terletak di sebelah barat lapangan volly, lantai bawah untuk ruang guru, ruang BK, dan UKS, sedangkan lantai atas untuk perpustakaan dan ruang TKJ dan pembangunan ruang Lab Kimia sebelah utara lapangan volly dananya merupakan bantuan dari pemerintah.

Awal tahun pelajaran 2013/2014 tepatnya 1 oktober 2013 SMA Islam Kepanjen mencanangkan dua hal:

- 1) Green school (sekolah peduli dan berbudaya terhadap lingkungan hidup) dengan tujuan untuk mewujudkan warga sekolah (guru, siswa, karyawan dan warga sekolah lainnya) yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk membangun pembangunan berkelanjutan.
- 2) Visi sekolah yang baru, dari beriman, bertaqwa, berbudi pekerti, berbudaya, berpengetahuan, berketerampilan, dan berkepedulian menjadi membentuk generasi taqwa, cerdas, kompeten dan peduli.

Misi:

- a) Membiasakan ajaran islam sebagai pedoman dalam berperilaku dan bertuturkata
- b) Membudayakan perilaku disiplin, jujur, dan toleran.
- c) Mengembangkan semangat kompetitif dalam kegiatan akademis maupun non akademis
- d) Menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan kompeten
- e) Menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan

Tahun pelajaran 2014/2015 sekolah telah menyelesaikan pembangunan Sanggar Pramuka dan Seni, Gedung dua tingkat untuk memenuhi ruang kelas, yang terletak disebelah Selatan lapangan basket, Merenovasi:

- 1) Taman agar tampak lebih indah dan asri,
- 2) Kamar mandi sebelah selatan mushola, dan
- 3) Kamar mandi lantai dua sebelah timur Lab Biologi.

Tahun pelajaran 2015/2016 sekolah telah menyelesaikan pembangunan ruko yang terletak di sebelah barat area parkir dan merenovasi tiga ruang kelas sebelah selatan Lapangan Basket. Mendirikan studio radio SMAISAKA Pro One 101,90 FM dan membeli mini bus luxio SMAISAKA, merenovasi kamar mandi sebelah utara mushola, merintis asrama atau pondok sekolah dan pembangunan Lab Komputer diatas Lab Fisika.

Tahun pelajaran 2016/2017 sekolah mendapat bantuan ruang kelas baru dana Lab Komputer yang terletak di sebelah barat kantin atau di atas Lab Kimia dan tahun pelajaran 2017/2018 sekolah mendapat bantuan pengecoran parkir, dua ruang kelas baru, dan komputer 40 unit serta pembangunan Lab Komputer di Lantai dua.

Tahun pelajaran 2018/2019 dibangun taman disebelah tempat parkir dan juga ada kolam ikan yang berada di samping tulisan SMA Islam kepanjen. Pada bulan maret kemaren dibangunlah gazebo di depan ruang BK tidak hanya itu namun juga merenovasi kamar mandi menjadi dua tingkat di sebelah kanan Lab Kimia.

c. Visi dan Misi SMA Islam Kepanjen

1) Visi

Beriman, bertaqwa, berbudi pekerti, berbudaya, berpegetahuan, berketerampilan, dan berkepedulian.

2) Misi

- a) Menumbuh kembangkan penghayatan terhadap ajaran agama melalui pembiasaan sehingga menjadi sumber kearifan dalam tindakan.
- b) Menghormati orang tua, guru, teman, dan orang yang lebih muda baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.
- c) Menumbuhkan rasa cinta pada budaya sendiri melalui kegiatan apresiasi maupun gelar seni.
- d) Menumbuhkan semangat keunggulan secara efektif kepada warga sekolah melalui kegiatan loma-lomba.
- e) Menumbuhkembangkan semangat berkepedulian atau tolong menolong terhadap sesama manusia sebagai ciptaan Tuhan.
- f) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- g) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan warga sekolah dengan kebijakan sekolah.

d. Ekstrakurikuler di SMA Islam Kepanjen

Sehubungan dengan dimulainya KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) Tahun Pelajaran 2018/2019, maka kegiatan ekstrakurikuler juga mulai dilaksanakan awal bulan Agustus 2018. Adapun ketentuannya sebagai berikut:

1) Ekstrakurikuler Wajib:

Tabel 4.1 Ketentuan Jenis Ekstrakurikuler Wajib yang ada di SMA Islam Kepanjen-Malang tahun 2018/2019.

No.	Jenis Ekstrakurikuler	Ketentuan
1.	KIR (Karya Ilmiah Remaja)	Tiap kelas X dan XI diwakili 2 siswa. Keanggotaan siswa hasil koordinasi PA dengan guru pembina ekstrakurikuler.
2.	Pramuka	Semua siswa kelas X. Dilaksanakan setiap hari rabu.
3.	Jurnalistik	Tiap kelas X, XI, dan kelas XII diwakili 2 siswa. Pengurus inti(kelas X dan XI). Keanggotaan siswa hasil koordinasi PA dengan guru pembina ekstrakurikuler.

(Sumber: Ketentuan Ekstrakurikuler di SMA Islam Kepanjen-Malang)

2) Ekstrakurikuler Pilihan:

Tabel 4.2 Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pilihan yang ada di SMA Islam Kepanjen-Malang tahun 2018/2019.

No.	Jenis Ekstrakurikuler	Pelaksanaan
1.	Bola Volly	Terlaksana
2.	Bola Basket	Terlaksana
3.	Sepak Bola Putra	Terlaksana
4.	PMR	Terlaksana
5.	Paduan Suara	Terlaksana
6.	Banjari	Terlaksana
7.	Qiroah	Terlaksana
8.	Seni Lukis	Terlaksana
9.	Bahasa Jerman	Terlaksana
10.	Badan Dakwah Islam	Terlaksana
11.	Bahasa Inggris	Terlaksana
12.	Musik Band	Terlaksana
13.	Paskibra	Terlaksana

14.	Tari Tradisional	Terlaksana
15.	Radio	Terlaksana
16.	OSN (Bio, Mat, Fis, Geo, Kim, Eko, Kom, B.ing)	Terlaksana

3) Ketentuan pelaksanaan Ekstrakurikuler:

- a) Ketentuan pelaksanaan Ekstrakurikuler wajib berdasarkan ketentuan pelaksanaan, khusus ekstrakurikuler pilihan terlaksana jika memenuhi kriteria jumlah peminat.
- b) Setiap siswa kelas X dan XI diharapkan memilih salah satu dari ekstrakurikuler yang tersedia.
- c) Apabila ada siswa yang memilih jenis ekstrakurikuler pilihan namun ternyata tidak terlaksana karena jumlah peminat, maka siswa wajib memilih jenis ekstrakurikuler yang terlaksana setelah mendapat informasi atau pengarahan dari kesiswaan.
- d) Setiap jenis ekstrakurikuler pilihan, jika keaktifan peserta menurun lebih dari 40% dari jumlah awal maka akan divakumkan selama 1 tahun.
- e) Jadwal latihan ditentukan dengan pembinanya masing-masing.

2. **Konsep Program *Empowering* dalam Menumbuhkan Niat Berwirausaha Siswa di SMA Islam Kepanjen**

a. Bentuk penerapan kewirausahaan di SMA Islam Kepanjen

Pada observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat bahwa SMA Islam Kepanjen amat baik dalam menumbuhkan niat berwirausaha siswa. Pernyataan ini didukung dengan pendapat dari berbagai pihak seperti guru, siswa serta wali murid SMA Islam Kepanjen.

b. Bentuk penerapan program *empowering* di SMA Islam Kepanjen.

Dalam kegiatan pembelajaran khususnya di lembaga formal seperti SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK tidak pernah lepas dari adanya program khusus sebagai salah satu upaya pihak sekolah untuk meningkatkan kemampuan peserta didiknya agar mampu bersaing dalam dunia kerja nantinya. Begitu juga dengan SMA Islam Kepanjen yang memiliki program *empowering* yang didesain secara maksimal untuk para siswa SMA Islam Kepanjen dan program ini wajib diikuti oleh siswa SMA Islam Kepanjen kelas X dan XI dengan berbagai bidang keahlian diantaranya yaitu:

- 1) Otomotif yang bekerja sama dengan VEDC Malang,
- 2) Teknologi Informasi (Desain Grafis - Teknik Komputer dan Jaringan) kerja sama dengan Polinema Malang, dan
- 3) Tata Boga kerja sama dengan Universitas Negeri Malang.

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Didik sebagai penanggung jawab program *empowering* di SMA Islam Kepanjen sebagai berikut:

“...program *empowering* ini diadakan wajib bagi kelas X dan XI namun tidak menutup kemungkinan juga wajib bagi kelas XII yang tidak lulus ujian *empowering* di kelas XI. Dari awal program ini dibentuk dengan tujuan salah satunya yaitu menyiapkan siswa SMA Islam menjadi salah satu warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif...”⁴⁸

Hal serupa juga diutarakan oleh Ibu Imroatul sebagai pendidik *empowering* tata boga di SMA Islam Kepanjen.

“...sejak awal saya masuk sini, saya cukup kaget dengan sebagian anak kelas XII yang saat itu sedang ujian Try Out namun masih ikut kelas saya, ternyata setelah saya konfirmasi ke pak Suharjito yang waktu itu masih menjabat sebagai penanggung jawab *empowering*

⁴⁸ Wawancara dengan Didik Sunariyanto, Penanggung jawab program *empowering* di SMA Islam Kepanjen, 21 April 2019

seingat saya beliau menjawab itu resiko yang harus ditempuh bagi kelas XII yang tidak lulus ujian *empowering* di kelas XI...”⁴⁹

Dalam hal ini juga mendapatkan tambahan hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa SMA Islam Kepanjen, sebagai berikut:

“...Beberapa tahun sebelum ini ada beberapa anak mbak yang tidak lolos ujian *empowering* dan harus mengulang *empowering* pas kelas XII nya...”⁵⁰

Setiap kegiatan yang ada di dalam lembaga baik itu formal maupun yang non-formal pasti dibuat dengan berbagai pertimbangan dan tujuan yang ingin dicapai, begitu pun dengan dibentuknya program *empowering* di SMA Islam Kepanjen ini dibuat dengan berbagai tujuan diantaranya yaitu:⁵¹

- a) Memberikan pendidikan dan pelatihan untuk keahlian khusus agar mereka memiliki kompetensi bidang tertentu.
- b) Membekali siswa dengan keterampilan sesuai dengan bakat yang dimiliki
- c) Agar tamatan SMA mempunyai peluang yang sama semakin besar untuk memasuki lapangan kerja
- d) Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri
- e) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia dan dunia industri pada saat ini maupun yang akan datang
- f) Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

⁴⁹ Wawancara dengan Imroatul Amana, Guru program *empowering* tata boga di SMA Islam Kepanjen, 21 April 2019

⁵⁰ Wawancara dengan Nur Lailatus Maghfiroh, Siswa SMA Islam Kepanjen, 21 April 2019

⁵¹ Dokumentasi di SMA Islam Kepanjen, 22 April 2019

Hal ini juga mendapatkan tambahan hasil wawancara dengan Bapak Agus sebagai berikut:

“...saya itu pengen anak-anak saya di SMAISAKA ini nantinya lebih sukses dari pada apa yang saya miliki sekarang mbak, terkadang saya itu memberikan tugas diatas batas mereka dengan tujuan supaya mereka belajar menatap masa depan. Kadang kalau saya tidak memberikan tugas tidak terlalu banyak itu mereka di kelas ada yang maen HP sendiri, setelah saya terapkan banyak tugas jujur ini sangat berefek terhadap intensitas mereka memainkan HP terutama dikelas saya...”⁵²

Sudut pandang salah satu alumni siswi SMA Islam Kepanjen yang diutarakan oleh salah satu alumni SMA Islam Kepanjen tahun 2014-2015 sebagai berikut:

“...tujuan awalnya saya memilih kelas *empowering* tata boga ini supaya kalau dirumah bisa membantu ibuk masak mbak tapi sekarang saya juga bisa bikin masakan dan kue yang sebelumnya bentuknya saja saya tak pernah terbayangkan bahkan sekarang kalau hari minggu itu saya bikin kue lalu saya jual dipasar dan alhamdulillah lumayan lah bisa nambah uang saku...”⁵³

c. Cara Penilaian Program Empowering di SMA Islam Kepanjen

Penilaian merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan suatu kegiatan. Terlebih dalam dunia pendidikan ini sangat penting dengan adanya penilaian karena dengan adanya penilaian ini nantinya akan bisa digunakan sebagai salah satu alasan dalam mengambil keputusan dalam perbaikan. Sama halnya dengan pendapat yang diungkapkan bapak Didik, sebagai berikut:

“...untuk penilaiannya itu tentu harus ada baik dalam intrakurikuler ataupun ekstrakurikuler karena penilaian juga bisa dijadikan salah satu tolak ukur keberhasilan KBM mbak, dalam *empowering* ini kami mengacu pada kurikulum yang berlaku saat ini dan hasil yang dicapai

⁵² Wawancara dengan M. Agus Susanto, Guru *empowering* desain grafis di SMA Islam Kepanjen, 21 April 2019

⁵³ Wawancara dengan salah satu alumni tahun 2014-2015, 21 April 2019

peserta didik pada program ini akan masuk dalam raport peserta didik...”⁵⁴

Hal ini diperkuat dengan pernyataan narasumber sebagai berikut:

“...penilaian ya, penilaian itu saya ambil dari berbagai aspek mbak mulai dari aktifitas dikelas, ujian tulis dan ujian praktek juga. Tanggung jawab, kejujuran, kedisiplinan mereka juga kami perhatikan. Kalau saya pribadi lebih suka ke anak yang baik akhlaknya mbak kan ilmu bisa diajarkan tapi ngajarkan akhlak itu jauh lebih susah....”⁵⁵

Penilaian program *empowering* baik *empowering* tata boga, *empowering* desai grafis maupun *empowering* otomotif ini disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku saat ini.

3. Implementasi Program Empowering dalam Pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan Siswa di SMA Islam Kepanjen

1) Susunan Pengelola

Penanggung Jawab : Drs. H. Musoli Haris, M.Pd

Ketua Program : Didik Sunariyanto, S.Pd

Staf Pengajar :

a) M. Agus Susanto, S.T (Instruktur TKJ-Multimedia)

b) Wasis Triatmojo, S.Kom (Instruktur Desain grafis)

c) Bagus Sakti Wijaya (Instruktur Otomotif)

d) Imroatul Amanah, S.Pd (Instruktur Tata Boga)

e) Anis Rahmawati, A. Md (Instruktur Tata Boga)

⁵⁴ Wawancara dengan Didik Sunariyanto, Penanggung jawab program *empowering* di SMA Islam Kepanjen, 22 April 2019

⁵⁵ Wawancara dengan Wasis Triatmojo, guru desain grafis SMA Islam Kepanjen ,23 April 2019

2) Program Jurusan

- a) Otomotif (kendaraan roda dua : sepeda motor) kerja sama dengan VEDC Malang
- b) Teknologi Informasi (Desain Grafis - Teknik Komputer dan Jaringan) kerja sama dengan Polinema Malang
- c) Tata Boga kerja sama dengan Universitas Negeri Malang

3) Peserta Kegiatan

Peserta adalah semua siswa IPA, IPS dan Bahasa kelas X dan Kelas XI namun juga kelas XII yang belum lulus tes di kelas XI dengan jadwal yang sudah terbagi sesuai dengan program yang dipilih oleh siswa.

4) Seragam khusus *empowering*

- a) Kelas otomotif memakai seragam perpaduan antara hitam dengan biru, celana hitam bagi siswa dan rok dan jilbab hitam bagi siswi SMA Islam Kepanjen
- b) Kelas Teknologi Informasi (Desain Grafis - Teknik Komputer dan Jaringan) memakai seragam perpaduan antara hitam dengan putih, celana hitam bagi siswa, rok dan jilbab hitam bagi siswi SMA Islam Kepanjen
- c) Kelas tata boga memakai seragam biru muda, celana hitam bagi siswa, rok dan jilbab hitam bagi siswi SMA Islam Kepanjen

5) Waktu Kegiatan

a) Waktu kegiatan

JADWAL SCHOOL EMPOWERING PROGRAM

TATA BOGA -OTOMOTIF-DESAIN GRAFIS-TEKNIK KOMPUTER JARINGAN -MULTIMEDIA

NO.	JURUSAN	JAM	WAKTU	KELAS	
				XI	X
1	TATABOGA	1	07.00 - 09.00	TB - 2A	-
		2	09.00 - 11.00	TB - 2B	-
		3	11.00 - 13.00	-	TB - 1A
		4	13.00 - 15.00	-	TB - 1B
2	OTOMOTIF	1	07.00 - 09.00	OT - 2A	-
		2	09.00 - 11.00	OT - 2B	-
		3	11.00 - 13.00	-	OT - 1
		4	13.00 - 15.00	-	-
3	DESAIN GRAFIS	1	07.00 - 09.00	TKJ - 2A	DG - 1A
	TKJ	2	09.00 - 11.00	TKJ - 2B	DG - 1B
	MULTIMEDIA	3	11.00 - 13.00	TKJ - 2C	DG - 1C
		4	13.00 - 15.00	TKJ - 2D	-

Berlaku Mulai: **4 AGUSTUS 2018**

Keterangan : Info lebih lanjut hubungi P. Didik

Kepanjen, 4 Agustus 2018

Kabag School Empowering Program

TTD

DIDIK SUNARIYANTO, S.Pd

dilaksanakan pada hari Sabtu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah sesuai dengan kelasnya masing-masing. Namun jadwal ini juga bisa berubah sewaktu-waktu, oleh karena itu setiap hari jum'ah siang siswa diharapkan melihat jadwal kelas mereka di depan kantor *empowering* yang terletak disamping kelas *empowering* otomotif atau di depan kantor *empowering*

b) Tempat di SMA Islam Kepanjen

Tempat pelaksanaan kelas empowering tata boga terletak di sebelah kiri kelas empowering Teknologi Informasi (Desain Grafis - Teknik Komputer dan Jaringan) dan kelas otomotif ini terletak dibawah kantin sekolah dan di depan lapangan sepak bola SMA Islam Kepanjen.

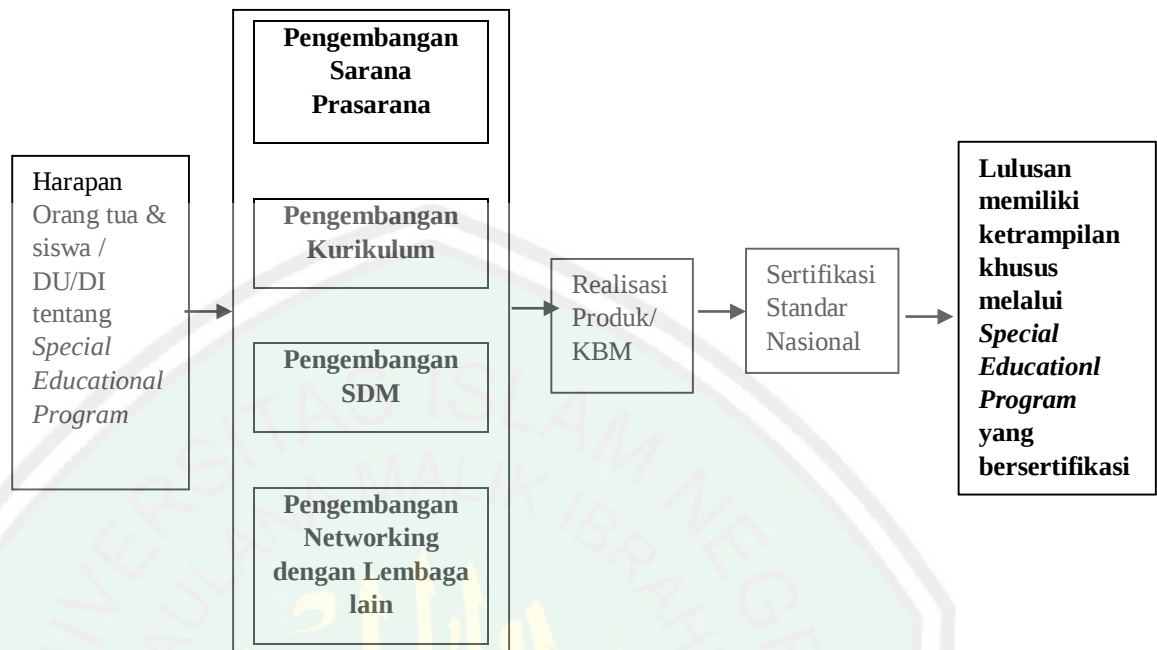


6) Program Kegiatan

Tabel 4.3 Program Kegiatan Empowering yang ada di SMA Islam Kepanjen-Malang tahun pelajaran 2018/2019

No	Program / Sub Program	Tujuan	Kegiatan	Penanggung Jawab
1	Penyusunan Program Kerja	Sebagai pedoman Pelaksanaan Kegiatan	Menyusun Program Kerja (Jadwal dan pelaksanaan)	Ketua Program
2	Pembagian tugas guru mata pelajaran	Untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar	Membagi tugas instruktur (SK)	Kurikulum
3	Pengadaan bahan ajar	Untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar	Menyusun program pengajaran	Instruktur dibimbing lembaga kerjasama
4	Rapat koordinasi pengajaran	Untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar	Rapat koordinasi	Ketua program dan instruktur
5	Pelaksanaan program	Untuk meningkatkan kemampuan siswa	Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar	Instruktur
6	UKK (Uji Kompetensi Keahlian)	Untuk mengetahui sejauh mana kompetensi telah diserap/dikuasai oleh siswa	Melakukan kegiatan pelaksanaan UKK	Lembaga kerja sama yang kompeten
7	Monitoring dan evaluasi	Untuk mengetahui sejauh mana program kerja telah dilaksanakan	Mengadakan Monitoring dan mengevaluasi kegiatan belajar	Ketua program dan lembaga kerjasama

7) Strategi Implementasi



(Sumber: Dokumentasi Skema Implementasi Program Empowering di SMA Islam Kepanjen)

8) Kegiatan Empowering

Program *empowering* yang diterapkan di SMA Islam Kepanjen ini tidak hanya mengajarkan betapa pentingnya jiwa kewirausahaan ditanamkan sejak dini namun juga diajarkan berbagai pesan moral dan norma yang ada di masyarakat. Pernyataan ini serupa dengan pernyataan yang diungkapkan oleh salah satu siswa SMA Islam Kepanjen, sebagai berikut:

“...pernah dikelas saya dibagi menjadi 4 kelompok dan setiap kelompok diberikan selembar kertas dan pensil. Kami harus menggambar satu objek dengan catatan setelah menggambar kertasnya ditutup dengan buku dan tidak boleh bertanya atau pun memberi tau teman yang lainnya setelah gambaran itu selesai nantinya diceritakan oleh perwakilan dari kelompok. masih ingat jelas teman kelompok saya ada yang menggambar sawah, komputer, orang, cangkul, sekolah, pohon, sandal jepit, saya bingung waktu itu menjelaskan gambar itu gimana akhirnya saya menceritakan gambar

aneh itu di depan kelas dan itu game yang sangat berkesan di hati saya mbak...”⁵⁶

a) Kelas *Empoweing* Otomoif

Pada saat kelas X yang diajarkan mengenai materi dasar dan pengenalan kepada siswa sedangkan pada saat kelas XI para siswa *empowering* otomotif mulai diajarkan mengenai fungsi dan standarisasi ban motor, dimana ban motor merupakan salah satu komponen yang sangat berpengaruh dalam kendaraan. Tidak hanya itu namun juga diajarkan velg motor, chasis dan suspensi serta memahami transmisi dan cara kerjanya.

“Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar *empowering* otomotif ini seperti yang ada di silabus juga siswa kami bekali dengan buku panduan yang disusun oleh kepala penanggung jawab *empowering* dan guru-guru *empowering* SMA Islam Kepanjen”.⁵⁷



(Dokumentasi pribadi guru dan siswa kelas otomotif di SMA Islam Kepanjen)⁵⁸

Siswa SMA Islam Kepanjen tidak hanya memahami teori namun juga dibekali dengan ilmu praktek secara langsung, hal ini berpengaruh

⁵⁶Wawancara dengan Intan duwi rahmawati, Siswa SMA Islam Kepanjen, 25 April 2019

⁵⁷ Wawancara dengan Bagus Sakti Wijaya, Guru *empowering* otomotif di SMA Islam Kepanjen, 30 April 2019

⁵⁸ Observasi di SMA Islam Kepanjen 25 Mei 2019

terhadap kebribadian siswa secara tidak langsung jika mereka lupa teori namun tindakan kemungkinan besar akan mereka ingat, oleh karena itu kelas empowering ini lebih cendeung ke praktek secara langsung. Berikut merupakan salah satu hasil karya kelas empowering otomotif:



(Hasil rakitan siswa empowering otomotif di SMA Islam Kepanjen)⁵⁹

b) Kelas *Empowering* Teknologi Informasi (Desain Grafis - Teknik Komputer dan Jaringan

Materi pelajaran kelas X masih dasar dan saat kelas XI mulai lebih rumit lagi yaitu Multimedia dimana para siswa diajarkan bagaimana pengetahuan mengenai pengenalan dan instalasi software AUDIO dari mulai recording, editing, dubbling dan pengambilan film pendek. Materi selanjutnya yaitu pengenalan Hardware komputer (PC), Linux,, dan instalasi Software aplikasi.

“saat kelas XI cenderung diajarkan materi jaringan komputer seperti LAN dan WIFI mbak supaya mereka bisa bersaing di dunia bisnis nantinya.”⁶⁰

⁵⁹ Observasi di SMA Islam Kepanjen, 4 Mei 2019

⁶⁰ Wawancara dengan Wasis Triatmojo, S.Kom, guru empowering desain grafis pada 1 Mei 2019



Gambar Tim pembuatan film pendek kelas XI di SMA Islam Kepanjen⁶¹



(Gambar proses pembuatan film pendek kelas XI di Tempat parkir SMA Islam Kepanjen)

c) Kelas *Empowering* Tata Boga

Materi yang diajarkan pada kelas X masih dasar dan pada kelas XI siswa mulai dikenalkan dengan tata cara menghidangkan makanan, hal menarik yang ditemui dilapangan yaitu adanya siswa yang mengikuti kelas tata boga. Berikut pernyataan mengenai siswa tersebut:

“mayoritas disini ya anak perempuan yang minat dalam empowering tata boga ini, hanya saja ada beberapa siswa yang minat salah satunya siswa kelas XI IPA 2 mbak.”⁶²

Hal ini dierkuat oleh pendapat siswa tersebut:

“ya karena suka masak, meski banya ceweknya ya gak papa mbak kan namanya belajar kan bisa sama siapa aja”⁶³

⁶¹ Observasi di SMA Islam Kepanjen, 27 April 2019

⁶² Wawancara dengan Imroatul Amanah, S.Pd guru tata boga SMA Islam Kepajen, 1 Mei 2019

⁶³ Wawancara dengan iip siswa SMA Islam Kepanjen, 1 Mei 2019



(Dokumen pribadi pelaksanaan *empowering* tata boga di SMA Islam Kepanjen pada 20 April 2019)



(Dokumentasi bu Anis Rahmawati, A. Md , guru tata boga SMA Islam Kepanjen 6 April 2019)

4. Kendala dan Solusi Program *Empowering* dalam Membentuk Niat Berwirausaha Siswa IPS di SMA Islam Kepanjen

a. Kendala

Dalam menjalankan suatu kegiatan pasti ada kendala yang akan dihadapi. Kendala merupakan segala sesuatu yang menghambat dalam tercapainya suatu tujuan yang telah direncanakan. Dalam usahanya dalam membentuk niat berwirausaha siswa di SMA Islam Kepanjen ini menghadapi berbagai kendala diantaranya yaitu:

1) Keterbatasan alokasi waktu

Waktu penerapan program *empowering* baik itu *empowering* kelas tata boga, desain grafis maupun kelas otomotif hanya memiliki jadwal pada hari sabtu selama 2 jam pelajaran. hal ini diutarakan oleh Bapak Agus sebagai berikut:

“...kita per kelas itu hanya diberikan waktu selama 2 jam mbak. gimana ya mbak kan ada anak kelas X, XI, bahkan ada anak XII yang mengulang juga dan itu semua dibagi menjadi beberapa kelas. Setiap kelas 30an sampai 35 anak, itu aja kita ngajar sudah sampai sore mbak...”⁶⁴

Mengenai hal ini juga diperkuat dengan pendapat dari salah satu siswa SMA Islam Kepanjen, sebagai berikut:

“...*empowering* kan hanya 2 jam mbak, jadi setelah itu biasanya saya kalau tidak langsung pulang ya maen atau makan sama teman-teman kelas ...”⁶⁵

⁶⁴ Wawancara dengan M. Agus Susanto, Guru *empowering* desain grafis di SMA Islam Kepanjen. 19 Maret 2019

⁶⁵ Wawancara dengan Nur Lailatus Maghfiroh, Siswa SMA Islam Kepanjen, 19 Maret 2019

2) Keterbatasan ruang kelas

Ruang kelas merupakan salah satu faktor yang menunjang tercapainya suatu KBM. Hal ini diutarakan oleh Ibu Hilvina, sebagai berikut:

“ruangan saya ngajar tata boga di sana mbak, kalau pak agus disitu dan kelas otomotif disitu...”⁶⁶

Ruang kelas *empowering* di SMA Islam ada 3 kelas namun dilengkapi dengan fasilitas yang sangat mendukung untuk KBM.

b. Solusi

Solusi adalah cara yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu kendala atau masalah yang dihadapi. Setelah mengetahui masalah yang dihadapi dalam proses kegiatan program *empowering* dalam membentuk niat berwirausaha siswa di SMA Islam Kepanjen. selanjunya peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui solusi yang diambil untuk menyelesaikan masalah yang ada.

1) Tambahan alokasi waktu

Pelaksanaan program *empowring* ini dilaksanakan pada hari sabtu selama 2 jam sesuai dan diatur sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh penanggung jawab *empowering* yaitu Bapak Didik. Hal ini membuat peserta didik merasa kurang dengan waktu ang telah disediakan oleh pihak sekolah. Hal ini diperkuat dengan pendapat Bapak Agus selaku guru *empowering* sebagai berikut:

“...kadang materi saya sampaikan yang penting-penting saja dan selebihnya saya suruh siswa belajar dirumah dengan bantuan internet dan buku panduan ini mbak. Mereka boleh bertanya kalau ada yang belum mereka ketahui dan mereka bisa SMS atau WA saja ke nomer saya...”⁶⁷

⁶⁶ Wawancara dengan Hilvina Sekar Sari, Guru *empowering* SMA Islam Kepanjen, 19 Maret 2019

⁶⁷ wawancara dengan M. Agus Susanto, Guru *empowering* desain grafis di SMA Islam Kepanjen, 19 Maret 2019

2) Tambahan Ruang kelas

Tambahan ruang kelas merupakan salah satu sosusi yang cukup menjanjikan namun juga diikuti oleh beberapa masalah lain seperti jumlah guru *empowering* harus ditambah, sarana prasarana kelas, dan anggaran biaya. Menurut penuturan bapak didik, sebagai berikut:

“...karena kita baru punya 3 kelas kita masih upayakan untuk pembangunan ruang kelas lebih banyak untuk kelas *empowering*, kendala besarnya sekarang masih soal anggaran...”⁶⁸

B. Temuan Penelitian

Uraian berikut adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa:

1. Konsep Pengembangan Program Empowering Dalam Membentuk Niat Berwirausaha Siswa IPS di SMA Islam Kepanjen

- a. Sekolah dengan melalui program *empowering* ini berharap peserta didiknya mulai tumbuh niat berwirausaha hingga nantinya mereka memiliki karakter seorang wirausaha yang sukses dibidangnya masing masing. diharapkan mereka mampu mengoperasikan bakat minat mereka dalam dunia teknologi yang sekarang semakin canggih ini sehingga diharapkan semua peserta didik SMA Islam Kepanjen memiliki daya saing yang tinggi dalam menghadapi MEA.
- b. Meskipun program ini merupakan program yang diwajibkan diikuti oleh peserta didik SMA Islam Kepanjen namun ada penilaian dalam berbagai bentuk

⁶⁸ wawancara dengan bapak didik di SMA Islam Kepanjen, 19 Maret 2019

kegiatan seperti tes maupun praktek dan nilai yang didapatkan akhirnya akan dimasukan ke raport.

- c. Tidak dapat dipungkiri bahwa pada dasarnya siswa SMA harus siap tidak hanya dilevel pengetahuan namun juga harus siap di bidang ketrampilan, siswa SMA harus mempunyai skill yang mumpuni untuk bisa bersaing di era global. Untuk mendukung hal tersebut Dinas Pendidikan (Disdik) Provinsi Jatim membuat sebuah program yang mendukung kearah tersebut yaitu *SMA double track* dalam jangka waktu dekat akan di sosialisasikan kepada seluruh SMA se-Indonesia
- d. Pengembangan Program Keahlian Khusus di SMA Islam Kepanjen Malang dilakukan sebagai usaha untuk memberikan pembekalan kepada siswa, dengan tujuan agar lulusannya nanti dapat memiliki ketrampilan khusus setingkat sekolah kejuruan dan dapat membekali siswa sesuai dengan bakat yang dimiliki. Hal tersebut merupakan langkah strategis, mengingat persaingan di masyarakat pasca pendidikan sangatlah ketat. Terutama lulusan SMA yang tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi tapi memilih dunia kerja untuk kelanjutannya.

2. Implementasi Program Empowering dalam Menumbuhkan Niat Berwirausaha Siswa IPS di SMA Islam Kepanjen

SMA Islam Kepanjen menyadari bahwa mengembangkan program *empowering* kepada siswa itu sangat penting dilakukan dan memberikan dorongan untuk menumbuhkan niat berwirausaha siswa. Program *empowering* di SMA Islam Kepanjen ini merupakan salah satu upaya pihak sekolah dalam menumbuhkan niat berwirausaha siswa terutama jurusan IPS. Dalam hal mengajar pun sekolah ini

bekerjasama dengan berbagai pihak yang berkompeten dibidangnya masing-masing. Dalam penerapannya pendidik menerapkan pembelajaran yang menacu pada kurikulum yang berlaku saat ini.

a. *Empowering* Desain Grafis

Pada tahun pelajaran 2018/2019 ini siswa *empowering* kelas X di SMA Islam Kepanjen diajarkan materi mengenai Aplikasi Adobe Photoshop sebagai salah satu software pengolah gambar seperti teknik dasar editing gambar, painting dan drawing, pembuatan text dan efek. Tidak hanya itu siswa diajarkan secara teori bagaimana mengolah photoshop dengan baik. Pada semester dua mereka diajarkan mengenai aplikasi lain yaitu corel draw dengan aplikasinya hingga proses cetak gambar.

b. *Empowering* Tata Boga

Materi yang diajarkan pada program *empowering* tata boga pada saat kelas X masih bersifat pengenalan tentang boga seperti alat, bahan, dan membuat perencanaan praktikum. Setelah itu siswa siswi *empowering* tata boga diajarkan materi pastry indonesia sesuai bahan yang disediakan oleh guru. Tidak hanya itu siswa juga dibekali dengan pengetahuan tentang MUB (Manajemen Usaha Boga), setelah itu siswa mulai diajarkan untuk praktek memasak masakan indonesia, masakan oriental dan masakan kontinental.

c. *Empowering* Otomotif

Dalam program *empowering* otomotif ini para siswa kelas X diajarkan materi yang masih dasar seperti mengenai jenis-jenis motor, alat-alat perbengkelan serta komponen dari motor yang harus di pahami oeh siswa.

Sehingga materi dasar ini diharapkan bisa menjadi dasar mereka belajar untuk kelas XI nantinya. Penerapannya tidak hanya teori saja namun juga praktek baik secara individual maupun secara tim atau kelompok. Pada semester dua para siswa sudah mulai diajarkan hubungan arus motor dan rangkaian listrik sesuai dengan fungsinya, Tidak hanya itu siswa juga diajarkan bagaimana cara merangkai arus AC DC.

3. Kendala dan Solusi dalam Mengembangkan Program Empowering dalam Membentuk Niat Berwirausaha Siswa IPS di SMA Islam Kepanjen

a. Kendala

1) Keterbatasan Waktu

Dalam kelas *empowering* tata boga diperlukan lumayan banyak dan jika hasil yang diinginkan tidak cukup maka akan berpengaruh ke hasil yang diperoleh berbeda dengan kelas *empowering* desain grafis maupun kelas otomotif.

2) Keterbatasan Ruang Kelas

Ruang kelas juga berpengaruh terhadap meningkatnya keberhasilan KBM terlebih lagi bagi kelas *empowering* tata boga yang membutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru, namun dampak positifnya yaitu siswa menjadi lebih cekatan dan berusaha menampilkan yang terbaik dengan terbatasnya waktu dan ruang yang mereka miliki.

3) Keterbatasan alat

Alat merupakan salah satu faktor yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. SMA Islam Kepanjen sudah memiliki sarpras yang cukup baik bila dibandingkan dengan sekolah lain di Kab Malang.

b. Solusi

1) Tambahan alokasi waktu

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya jika waktu merupakan salah satu penentu tercapainya suatu hasil maka dibutuhkan waktu yang maksimal. Oleh karena itu, SMA Islam Kepanjen diharapkan memberikan alokasi waktu untuk program empowering terutama *empowering* tata boga.

2) Tambahan ruang kelas

Mendidik peserta didik dengan kapasitas kelas dengan jumlah siswa lebih dari 30 dengan satu guru per kelas dan juga dengan waktu hanya 2 jam ini membuat intensitas guru dengan setiap peserta didik menjadi lebih sedikit. Oleh karena itu, dibutuhkan kerjasama dari berbagai pihak diantaranya: pihak sekolah menyediakan tambahan kelas dan siswa mencari tambahan ilmu dari internet ataupun sumber yang relevan lainnya.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Konsep Program *Empowering* dalam Menumbuhkan Niat Berwirausaha Siswa di SMA Islam Kepanjen

Sesuai dengan Lampiran Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995, memaparkan bahwa wirausaha adalah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan kewirausahaan sedangkan wirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah untuk mencari, menciptakan serta menerapkan kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan memperoleh keuntungan yang lebih besar.⁶⁹ Pernyataan ini ditanggapi oleh pihak SMA Islam Kepanjen dengan mengadakan program *empowering* yang diberlakukan secara wajib kepada siswa-siswi SMA Islam Kepanjen dengan harapan membekali siswa-siswi menjadi orang yang berguna dalam masyarakat..

Untuk mendorong terwujudnya visi dan misi sekolah untuk menjadikan siswa tidak hanya cerdas berakhlak namun juga berguna bagi agama nusa dan bangsanya, maka semua siswa kelas X dan XI di SMA Islam Kepanjen mengaplikasikan program *empowering* dalam kegiatan pembelajarn. Melalui

⁶⁹ Agus Wibowo, Pendidikan Kewirausahaan (Yogyakarta: pustaka belajar, 2011) hal 64

program *empowering* melakukan berbagai upaya untuk tercapainya tujuan dari pembentukan program ini diantaranya mewajibkan diikuti oleh seluruh kelas X dan kelas XI namun siswa bebas memilih sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing yaitu otomotif, desain grafis dan tata boga. Tidak hanya itu program ini juga didukung oleh guru yang berpengalaman dibidangnya, hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang menyatakan bahwa dalam memilih atau menentukan guru haruslah mempunyai keterampilan atau keahlian dan atau lulusan pada bidang yang relevan, pengalaman melakukan bidang yang diampu, minat tinggi terhadap bidang yang diampu.⁷⁰

B. Implementasi Program *Empowering* dalam Pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan Siswa di SMA Islam Kepanjen

Sekolah SMA Islam Kepanjen memfokuskan kepada pengembangan program *empowering* dengan memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam KBM kelas *empowering*. Kegiatan *empowering* ini tidak hanya mengajarkan betapa pentingnya kewirausahaan ditanamkan sejak dini namun juga ditanamkan nilai-nilai keagamaan dan kemasyarakatan. Madrasah mengharapkan melalui program *empowering* yang diterapkan mampu menumbuhkan niat berwirausaha siswa dan setiap siswa memiliki karakter seorang wirausaha diantaranya:

1. Kreatif adalah berfikir melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil berbeda dari produk atau jasa yang telah ada.

⁷⁰ Permendikbud Nomor 18 Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013

2. Inovatif adalah kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan.
3. Peka dengan lingkungan adalah tindakan yang selalu ingin tahu dengan cepat perubahan dan peminatan yang ada di masyarakat.
4. Kerjasama adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya mampu menjalin hubungan dengan orang lain dalam melaksanakan tindakan dan pekerjaan.
5. Percaya diri yang merupakan panduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan yang bersifat internal, sangat relatif, dan dinamis dan banyak ditentukan oleh kemampuan untuk memulai, melakukan, dan menyelesaikan suatu pekerjaan.⁷¹
6. Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
7. Kepemimpinan yaitu perilaku sebagai pemimpin, bergaul dengan orang lain, menanggapi saran-saran dan kritik.⁷²

C. Kendala dan Solusi dalam Mengembangkan Program Empowering dalam Membentuk Niat Berwirausaha Siswa IPS di SMA Islam Kepanjen

a. Kendala

1) Keterbatasan Waktu

⁷¹ Basrowih, *op.cit.*, hlm 27

⁷² Eman suherman, *desain pembelajaran kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 10

Dalam kelas *empowering* tata boga diperlukan lumayan banyak dan jika hasil yang diinginkan tidak cukup maka akan berpengaruh ke hasil yang diperoleh berbeda dengan kelas *empowering* desain grafis maupun kelas otomotif.

2) Keterbatasan Ruang Kelas

Ruang kelas juga berpengaruh terhadap meningkatnya keberhasilan KBM terlebih lagi bagi kelas *empowering* tata boga yang membutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru, namun dampak positifnya yaitu siswa menjadi lebih cekatan dan berusaha menampilkan yang terbaik dengan terbatasnya waktu dan ruang yang mereka miliki.

3) Keterbatasan alat

Alat merupakan salah satu penunjang kesuksesan kegiatan belajar mengajar namun disini ketersediaan alatnya masih belum terlalu banyak sehingga siswa harus antri dan itu membutuhkan banyak waktu namun waktu setiap pertemuan hanya beberapa jam saja.

b. Solusi

1) Tambahan alokasi waktu

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya jika waktu merupakan salah satu penentu tercapainya suatu hasil maka dibutuhkan waktu yang maksimal. Oleh karena itu, SMA Islam Kepanjen diharapkan memberikan alokasi waktu untuk program *empowering* terutama *empowering* tata boga.

2) Tambahan ruang kelas

Mendidik peserta didik dengan kapasitas kelas dengan jumlah siswa lebih dari 30 dengan satu guru per kelas dan juga dengan waktu hanya 2 jam ini membuat intensitas guru dengan setiap peserta didik menjadi lebih sedikit. Oleh karena itu, dibutuhkan kerjasama dari berbagai pihak diantaranya: pihak sekolah menyediakan tambahan kelas dan siswa mencari tambahan ilmu dari internet ataupun sumber yang relevan lainnya.

3) keterbatasan alat

Alat merupakan fasilitas yang sangat penting, namun jika belum tersedia secara maksimal bisa di gantikan peranannya dengan modul yang lebih mendalam mengenai materi atau bisa dengan video tutorial.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dalam kegiatan pembelajaran khususnya di lembaga formal seperti SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK tidak pernah lepas dari adanya program khusus sebagai salah satu upaya pihak sekolah untuk meningkatkan kemampuan peserta didiknya agar mampu bersaing dalam dunia kerja nantinya. Begitu juga dengan SMA Islam Kepanjen yang memiliki program *empowering*.
2. program *empowering* yang didesain secara maksimal untuk para siswa SMA Islam Kepanjen dan program ini wajib diikuti oleh siswa SMA Islam Kepanjen kelas X dan XI dengan berbagai bidang keahlian diantaranya yaitu:
 - a. Otomotif yang bekerja sama dengan VEDC Malang,
 - b. Desain Grafis bekerja sama dengan POLTEKNIK Negeri Malang, dan
 - c. Tata Boga kerja sama dengan Universitas Negeri Malang.
3. Kendala dan solusi program *empowering* dalam membentuk niat berwirausaha siswa IPS di SMA Islam Kepanjen
 - a. Kendala

Dalam menjalankan program *empowering* ini sekolah tida lepas dari kendala, seperti keterbatasan ruang kelas, guru, serta alat-alat yang menunjang kegiatan pembelajaran.
 - b. Solusi

Adapun solusi yang dilaksanakan SMA Islam Kepanjen dalam megadapi kendala berikut: rencana tambahan alokasi waktu pada awal tahun pelajaran nantinya, hal ini secara tidak langsung akan berdampak pada penambahan guru dan juga sarana prasarana untuk program *empowering*.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian di SMA Islam Kepanjen mengenai pengembangan program *empowering* dalam menumbuhkan niat berwirausaha siswa, usaha yang dilakukan sekolah cukup baik ini didukung oleh beberapa prestasi siswa *empowering* yang menjuarai di berbagai lomba seperti film pendek dan lainnya. Untuk dapat lebih menumbuhkan niat berbirausaha siswa diantaranya;

- 1.hendaknya sekolah menambah jumlah guru *empowerig* dan memperbanyak alokasi waktu yang lebih cukup
- 2.hendaknya sekolah menambah lebih mempertimbangkan penambahan saraa dan prasasaran program *empowering*

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, Qurotul. 2015. *Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Untuk Menumbuhkan Minat Wirausaha Siswa Kelas X Pada Program Enterpreneur di SMA Excellent Al-Yasini Pasuruan*. Malang: Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Aini, Yuli Suci Qurrotul. 2018. *Pelaksanaan School Empowering Programe Keterampilan Tata Boga di SMA Islam Kepanjen*. Malang: Program Studi Pendidikan Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang.
- Akia, Arum Bima, 2017. *Peran Guru IPS Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Kelas XI di SMK Negeri Jombang*. Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Balnadi, Sutadipura. 2008. *Aneka Problema Keguruan*. Bandung: ANGKASA.
- Buchari, Alma. 2009. *Kewirausahaan*. Bandung: ALFABETA.
- Didik, Sunariyanto. 2019. *Empowering school SMA Islam Kepanjen*. (<http://www.smaisaka.sch.id> diakses 21 Maret 2019)
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hendro, 2011. *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- _____. 2011. *Dasar-dasar Kewirausaha Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami dan Memasuki Dunia Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: GP Press.
- Meleong Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif edidi revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.

- Nana Syaodih Sukmadinata 2005, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prihatin, Riyanti Dwi Benedicta. 2003. *Kewirausahaan dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Grasindo.
- Saroni, Mohamad. 2012. *Mendidik dan Melatih Entrepreneur Muda membuka kesadaram atas pentingnya kewirausahaan bagi anak didik*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sholihah, Ratna Nikmatus 2016. *Implementasi pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan soft skill entrepreneur siswa melalui program keterampilan tatabusana Tambakberas Jombang*. Malang: Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Slamet, *Menumbuhkan Jiwa Berwirausaha*. Jurnal el-Harakah, UIN Malang. Vol. 7 No. 1, Januari April 2005
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Eman. 2008. *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: ALVABETA.
- Wahidmurni. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Lapangan*. Malang: UM Press.
- _____. *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- _____. *Pemaparan metode penelitian kualitatif*. disampaikan pada mata kuliah Metodologi Penelitian, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Semester Ganjil 2017/2018. Wibowo Agus. 2011. *Pendidikan Kewirausahaan (konsep dan strategi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winarno. 2011. *Pengembangan sikap enterpreneurship dan intrapreneurship*. Jakarta: PT INDEKS.
- Yusuf, Suhardi. 2011. *Kewirausahaan*. Bandung: Ghalia Indonesia.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor
Sifat
Lampiran
Hal

KEP /Un 03 1/TL 00 1/03/2019

14 Maret 2019

Penting

Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala SMA Islam Kepanjen Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Miftachul Khoiriyah
NIM	: 15130033
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2018/2019
Judul Skripsi	: Pengembangan Program Empowering untuk Menumbuhkan Niat Berwirausaha Siswa IPS di SMA Islam Kepanjen Malang
Lama Penelitian	: Maret 2019 sampai dengan Mei 2019 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip



**SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM
SMA ISLAM KEPANJEN**

TERAKREDITASI "A"

NSS: 302051816001 NDS: 3005130703 NPSN: 20517837

ALAMAT: JL. DIPONEGORO 152 TEL: (0341) 396840 FAX (0341) 391905 ARDIREJO - KEPANJEN - MALANG

E-mail: sma.islam.kepanjen@gmail.com Website: www.smaisa.com

Nomor : 210 / I05.27 / SMAM 14 / O / V / 2019

16 Mei 2019

Lamp. : -

Hal : SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Kepada

Yth.

: Kepala Jurusan Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di-

TEMPAT

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas Islam Kepanjen, menerangkan bahwa Mahasiswa :

Nama : MIFTACHUL KHOIRIYAH
NIM : 15130033
Program Studi : Pendidikan ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Jurusan : ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan penelitian yang berjudul **"Pengembangan Program Empowering untuk Menumbuhkan Niat Berwirausaha Siswa IPS di SMA Islam Kepanjen Malang"** pada tanggal 21 April 2019 s.d. 4 Mei 2019 untuk Persyaratan Menyelesaikan tugas Akhir Penyusunan Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat digunakan sebagaimana mestinya.



Drs. H. MUSOLI HARIS, M.Pd.

Penyuluh Tingkat I

NIP.: 19601213 198803 1 006

Mata Pelajaran : OTOMOTIF

Kelas / Semester : X / 1

Tahun Pelajaran : 2018 - 2019

STANDART KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	ALOKASI WAKTU	KETERANGAN
1. Memahami fungsi motor .	1.1. Mendiskripsikan jenis-jenis motor	2	
	1.2. Mendiskripsikan fungsi motor	2	
2. Memahami alat bantu kerja perbengkelan	2.1. Memahami dan menjelaskan alat bantu kerja perbengkelan	2	
	2.2. mempraktekkan alat bantu kerja perbengkelan sesuai fungsinya	2	
ULANGAN HARIAN 1		2	
3. Memahami cara kerja motor	3.1. Menggambar dan menjelaskan langkah-langkah kerja piston	4	
	3.2. Mengamati dan mempraktekkan cara kerja piston	2	
ULANGAN HARIAN 2		2	
4. Memahami cara penyetelan katup	4.1. Mempraktekkan cara penentuan titik top pada mesin motor	4	
	4.2. Mempraktekkan cara penyetelan katup/klep	2	
ULANGAN HARIAN 3		2	
5. Memahami fungsi dari komponen-komponen motor	5.2. Mempraktekkan cara pembersihan dan penyetelan karburator	4	
	5.3. Mempraktekkan cara penyetelan gas motor	2	
	5.4. Mempraktekkan cara penyetelan rantai motor	2	
	5.5. Mempraktekkan cara pembersihan busi motor	2	
	5.6. Mempraktekkan cara penggantian oli motor	2	
ULANGAN HARIAN 4		2	
TOTAL		40	

Mata Pelajaran : OTOMOTIF
 Kelas / Semester : X / 2
 Tahun Pelajaran : 2018 - 2019

STANDART KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	ALOKASI WAKTU	KET
1. Memahami hubungan arus motor	1.1 Menjelaskan hubungan antara tegangan, tahanan dan kuas arus	4	
	1.2 Menjelaskan hubungan rangkaian arus seri, paralel dan campuran	4	
ULANGAN HARIAN 1		2	
2. Memahami rangkaian listrik pada gambar	2.1 Menjelaskan fitur-fitur motor yang dilalui arus listrik	4	
	2.2 Menggambarkan dan menjelaskan rangkaian gambar teknik listrik sesuai dengan fungsinya	4	
	2.3 Membedakan sumber arus listrik AC dan DC	2	
ULANGAN HARIAN 2		2	
3. Memahami dan mempraktekkan rangkaian arus AC DC	3.1 Menjelaskan rangkaian-rangkaian arus listrik AC dan DC pada papan dasar kelistrikan	4	
	3.2 Mempraktekkan rangkainan arus listrik DC	6	
	3.3 Mempraktekkan rangkaian arus listrik AC	6	
ULANGAN HARIAN 3		2	
TOTAL		40	

Mata Pelajaran : OTOMOTIF
 Kelas / Semester : XI / 1
 Tahun Pelajaran : 2018 – 2019

STANDART KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	ALOKASI WAKTU	KET
1. Memahami fungsi dan jenis-jenis ban motor	1.1. Menjelaskan fungsi, jenis dan standarisasi ban motor	4	
	1.2. mempraktekkan cara pengecekan tekanan angin pada ban motor	8	
ULANGAN HARIAN 1		2	
2. Memahami velg motor	2.1. Menjelaskan jenis-jenis velg dan ukurannya	4	
	2.2. Menjelaskan dan mempraktekkan jenis-jenis velg dan serta cara pemeliharaan jenis velg	6	
	2.3. Merakit jari-jari velg serta jenis-jenis velg	6	
	2.4. Mempraktekkan cara penyetelan velg	8	
ULANGAN HARIAN 2		2	
TOTAL		40	

Mata Pelajaran : OTOMOTIF
 Kelas / Semester : XI / 2
 Tahun Pelajaran : 2018 - 2019

STANDART KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	ALOKASI WAKTU	KET
3. Memahami chasis dan suspensi	3.1 Menjelaskan fungsi dan macam-macam chasis	2	
	3.2 Menjelaskan fungsi dan macam-macam suspensi	6	
ULANGAN HARIAN 1		2	
4. Memahami Transmisi dan cara kerjanya	4.1. Menjelaskan prinsip dasar kerja tyransmisi	4	

	4.2. Menjelaskan fungsi dan menggambarkan bagian-bagian pada transmisi	4	
	4.3. Menjelaskan mekanisme pemindahan gigi transmisi	4	
	4.4. Mempraktekkan cara perakitan transmisi	4	
	4.5. Mempraktekkan proses pengoperasian	4	
ULANGAN HARIAN 2		2	
TOTAL		40	
UJI KOMPETENSI		2	

Mata Pelajaran : DESAIN GRAFIS
 Program : BAHASA, MIPA & IPS
 Kelas / Semester : X / 1
 Tahun Pelajaran : 2018 - 2019

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	ALOKASI WAKTU	KET
3.1 Mendeskripsikan Adobe Photoshop 4.1 Menyajikan Adobe Photoshop sebagai Software Pengolah Gambar	Adobe Photoshop sebagai media pengolahan untuk mendesain gambar berbasis piksel • Sejarah Adobe Photoshop • Pengertian dan manfaat Adobe Photoshop • Pemakai Informasi berupa Gambar • Karakteristik kualitas informasi Gambar berbasis Adobe Photoshop • Prinsip dasar Desainer • Bidang-bidang Desainer • Profesi & Etika profesi Desainer	8	
ULANGAN HARIAN 1		2	
3.2 Mendeskripsikan konsep pengolahan dasar gambar 4.2 Menyajikan	Pengolahan dasar gambar dengan Adobe Photoshop • Teknik dasar Editing gambar • Teknik Painting dan Drawing	8	

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	ALOKASI WAKTU	KET
pengolahan dasar gambar	• Teknik pembuatan Teks • Teknik pembuatan Efek		
ULANGAN HARIAN 2		2	
3.3 Menganalisis pengolahan gambar pada Adobe Photoshop	Penyusunan teknik editing pengolahan gambar pada Adobe Photoshop.	8	
4.3 Mencetak Gambar pada Adobe Photoshop	• Teknik dasar Editing gambar • Teknik Painting dan Drawing • Teknik pembuatan Teks • Teknik pembuatan Efek • Teknik mencetak hasil editing pengolahan gambar		
ULANGAN HARIAN 3		2	
3.4 Menganalisis tahapan pengeditan gambar pada Adobe Photoshop	Analisa hasil pembuatan/pengeditan gambar pada Adobe Photoshop	8	
4.4 Menyimpan dan menutup hasil pengolahan gambar pada Adobe Photoshop.	• Analisa hasil editing secara logis • Analisa hasil cetak		
ULANGAN HARIAN 4		2	
TOTAL		40	

Mata Pelajaran : DESAIN GRAFIS
 Program : BAHASA, MIPA & IPS
 Kelas / Semester : X / 2
 Tahun Pelajaran : 2018 - 2019

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	ALOKASI WAKTU	KET
3.1 Mendeskripsikan Corel Draw	Corel Draw sebagai media pengolahan untuk mendesain gambar berbasis Vektor	8	
4.1 Menyajikan Corel Draw sebagai Software Pengolah	• Sejarah Corel Draw • Pengertian dan manfaat Corel Draw • Pemakai Informasi berupa Gambar		

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	ALOKASI WAKTU	KET
Gambar	• Karakteristik kualitas informasi Gambar berbasis Corel Draw • Prinsip dasar Desainer • Bidang-bidang Desainer • Profesi & Etika profesi Desainer		
ULANGAN HARIAN 1		2	
3.2 Mendeskripsikan konsep pengolahan dasar gambar	Pengolahan dasar gambar dengan Corel Draw • Teknik dasar Editing gambar • Teknik Painting dan Drawing • Teknik pembuatan Teks • Teknik pembuatan Efek	8	
4.2 Menyajikan pengolahan dasar gambar			
ULANGAN HARIAN 2		2	
3.3 Menganalisis pengolahan gambar pada Corel Draw	Penyusunan teknik editing pengolahan gambar pada Corel Draw. • Teknik dasar Editing gambar • Teknik Painting dan Drawing • Teknik pembuatan Teks • Teknik pembuatan Efek • Teknik mencetak hasil editing pengolahan gambar	8	
4.3 Mencetak Gambar pada Corel Draw			
ULANGAN HARIAN 3		2	
3.4 Menganalisis tahapan pengeditan gambar pada Corel Draw	Analisa hasil pembuatan/pengeditan gambar pada Corel Draw • Analisa hasil editing secara logis • Analisa hasil cetak	8	
4.4 Menyimpan dan menutup hasil pengolahan gambar pada Corel Draw.			
ULANGAN HARIAN 4		2	
TOTAL		40	

Mata Pelajaran : MULTIMEDIA

Kelas / Semester : XI / 1

Tahun Pelajaran : 2018 - 2019

STANDART KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	ALOKASI WAKTU	KET
1. Pengetahuan AUDIO	1.1 Pengenalan & Instalasi Software Audio	2	

	1.2 Recording Audio	2	
	1.3 Membuat perencanaan Recording	2	
ULANGAN HARIAN 1		2	
2. Editing Audio	2.1 Pengenalan Software Audio	2	
	2.2 Editing Audio & Dubbling	4	
	2.3 PENILAIAN HASIL KARYA DUBBLING	2	
ULANGAN HARIAN 2		2	
3. Pengetahuan IDEOGRAFI	3.1 Pengenalan Videografi Jaringan	2	
	3.2 Pengenalan & Praktik Perangkat Videografi	2	
	3.3 Membuat Perencanaan Film Pendek	2	
	3.4 Pengambilan Video film pendek	4	
ULANGAN HARIAN 3		2	
4. Editing	4.1 Pengenalan Instalasi Software Video Editing	2	
	4.2. Editing Film Pendek	6	
	PENILAIAN HASIL KARYA FILM PENDEK	2	
TOTAL		40	

Mata Pelajaran : KOMPUTER & JARINGAN (TKJ)

Kelas / Semester : XI / 2

Tahun Pelajaran : 2018 - 2019

STANDART KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	ALOKASI WAKTU	KET
1. Pengetahuan Hardware Komputer (PC)	1.1. Pengenalan & Instalasi Hardware	4	

	1.2. Pengetahuan Software	2	
	1.3. Membuat perencanaan praktikum	2	
2. Instalasi Software	2.1. Pengetahuan Partition HDD	2	
	2.2. Pengetahuan Instalasi Windows	2	
	2.3. Pengetahuan Instalasi Linux	2	
	2.4. Pengetahuan Driver Hardware & Instalasi	2	
	2.5. Instalasi Software Aplikasi	6	
ULANGAN HARIAN 1		2	
3. Pengetahuan Jaringan Komputer (TKJ)	3.1. Pengenalan Jaringan Komputer (LAN & WIFI) & Membuat perencanaan praktikum Jaringan	2	
	3.2. Instalasi Jaringan Komputer LAN	4	
ULANGAN HARIAN 2		2	
4. MUK	4.1. Instalasi Jaringan Komputer WIFI	4	
	4.2. Pengenalan & Praktik MUK (Jasa Service Maintenance Software)	2	
ULANGAN HARIAN 3		2	
TOTAL		40	
UJI KOMPETENSI		2	

Mata Pelajaran : TATA BOGA

Kelas / Semester : X / 1

Tahun Pelajaran : 2018 - 2019

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	ALOKASI WAKTU	KET
1. Pengetahuan tentang boga	1.1. Hygiene sanitasi	2	

	1.2. Pengetahuan alat boga	2	
	1.3. Pengetahuan bahan boga	4	
	1.4. Membuat perencanaan praktikum	4	
ULANGAN HARIAN I		2	
2. Pastry Indonesia	2.1. Pengetahuan pastry Indonesia	2	
	2.2. Pengolahan pastry berbahan dasar tepung terigu	2	
	2.3. Pengolahan pastry berbahan dasar tepung beras	2	
	2.4. Pengolahan pastry berbahan dasar tepung ketan	2	
	2.5. Pengolahan pastry berbahan dasar tepung tapioka	2	
	2.6. Pengolahan pastry berbahan dasar beras	2	
	2.7. Pengolahan pastry berbahan dasar beras ketan	2	
	2.8. Pengolahan pastry berbahan dasar umbi-umbian	2	
ULANGAN HARIAN II		2	
3. MUB	3.1. Pengetahuan MUB (Manajemen Usaha Boga)	2	
	3.2. Praktik MUB I	4	
ULANGAN HARIAN III		2	
TOTAL		40	

Mata Pelajaran : TATA BOGA

Kelas / Semester : X / 2

Tahun Pelajaran : 2018 - 2019

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	ALOKASI WAKTU	KET
4. Mendeskripsikan tentang makanan Indonesia	4.1 Pengetahuan makanan Indonesia	4	
	4.2 Pengolahan hidangan sepinggan	2	
	4.3 Pengolahan sup dan soto	2	
	4.4 Pengolahan nasi	2	
	4.5 Pengolahan mie	2	
	4.6 Pengolahan lauk pauk	4	
ULANGAN HARIAN II		2	
5. Mendeskripsikan tentang makanan Oriental	5.1 Pengetahuan makanan oriental	2	
	5.2 Pengolahan makanan China	2	
	5.3 Pengolahan makanan Jepang	2	
	5.4 Pengolahan makanan Thailand	2	
ULANGAN HARIAN III		2	
6. Mendeskripsikan tentang makanan Kontinental	6.1 Pengetahuan makanan kontinental	2	
	6.2 Pengolahan appetizer	4	
	6.3 Pengolahan maincourse	4	
ULANGAN HARIAN IV		2	
TOTAL		40	

Mata Pelajaran : TATA BOGA

Kelas / Semester : XI / 1

Tahun Pelajaran : 2017 - 2018

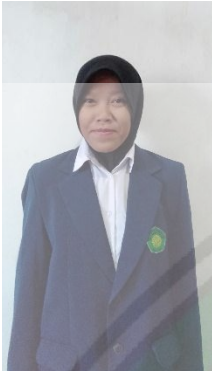
STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	ALOKASI WAKTU	KET
1. Mendiskripsikan roti atau bakery	1.1. Praktikum roti tawar datar dan bergelombang	4	
	1.2. Praktikum donat, donat sate, donat tidak berlubang	4	
	1.3. Praktikum roti sobek, roti unyil dan roti manis	4	
	1.4. Praktikum hot dog dan burger	4	
	1.5. Praktikum danish pasty dan croissant	4	
ULANGAN HARIAN 1		4	
2. Mendiskripsikan minuman	2.1. Praktikum minuman daerah	4	
	2.2. Praktikum minuman tradisional	4	
	2.3. Praktikum minuman internasional	4	
ULANGAN HARIAN 2		4	
TOTAL		40	

Mata Pelajaran : TATA BOGA

Kelas / Semester : XI / 2

Tahun Pelajaran : 2017 - 2018

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	ALOKASI WAKTU	KET
3. Mendeskripsikan pastry	4.1. Praktikum lumpia dan resoles	2	
	4.2. Praktikum sus (vla buah, dan rogut	4	
	4.3. Praktikum dorayaki dan martabak manis	4	
	ULANGAN HARIAN 1	2	
	4.4. Praktikum kue ku dan onde-onde	2	
	4.5. Praktikum pie (coklat, buah dan rogut)	2	
	ULANGAN HARIAN 2	2	
	4.6. Praktikum kastangel dan nastar	4	
	4.7. Praktikum cup cake	2	
	ULANGAN HARIAN 3	2	
	4.8. Praktikum pudding busa	4	
	4.9. Praktikum muffin	4	
	ULANGAN HARIAN 4	4	
TOTAL		40	
UJI KOMPETENSI		2	

BIODATA MAHASISWA

Nama : Miftachul Khoiriyah
NIM : 15130033
Tempat tanggal lahir : Malang, 14 Juli 1996
Fak/Jur/Prog. Studi : FITK/P.IPS
Email : miftachul.khoiriyah14@gmajll.com
Alamat rumah : Dsn Pabrikan, Ds Ngasem RT/RW: 01/01, Kec Ngajum
Kab Malang
No.Tlp Rumah/Hp : 082245172676